



Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

# ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Penulis : Tia Kurniati Ulfah



Editor:

1. Dr. Desi Isnaini, M.A
2. Uswatun Hasanah, M.E

## **ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



### **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Tia Kurniati Ulfah

1911140066

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**1444 H/2023 M**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas Akhir dengan Judul “Etos Kerja dalam Perspektif Islam” yang disusun oleh:

Nama : Tia Kurniati Ulfah

NIM : 1911140066

Program Studi : Perbankan Syariah

Bentuk Tugas Akhir : Buku

Nama Penerbit : CV. Zara Abadi

Tempat Penerbit : Jl. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01

Kec. Selebar Kel.Pagar Dewa, Kota

Bengkulu.

ISBN : 978-623-88319-4-4

Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 5 Desember 2022 M

H

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Desi Isnaini, M. A.

Uswatun Hasanah, M.E

NIP. 197412022006042001

NIP. 199303082020122003

Mengetahui

Koordinator Program Studi Perbankan Syariah

Yunida Een Friyanti, M.Si

NIDN. 2012068102

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir dengan Judul “*Etos Kerja dalam Perspektif Islam*” yang disusun oleh:

Nama : Tia Kurniati Ulfah

NIM : 1911140066

Program Studi : Perbankan Syariah

Bentuk Tugas Akhir : Buku

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2023

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 24 Januari 2023

2 Rajab 144H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032000

Sekretaris

Uswatun Hasahah, M.E

NIP. 199303082020122003

Penguji 1

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032000

Penguji 2

Adi Setiawan, Lc., M.E.I

NIP. 198803312019031005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

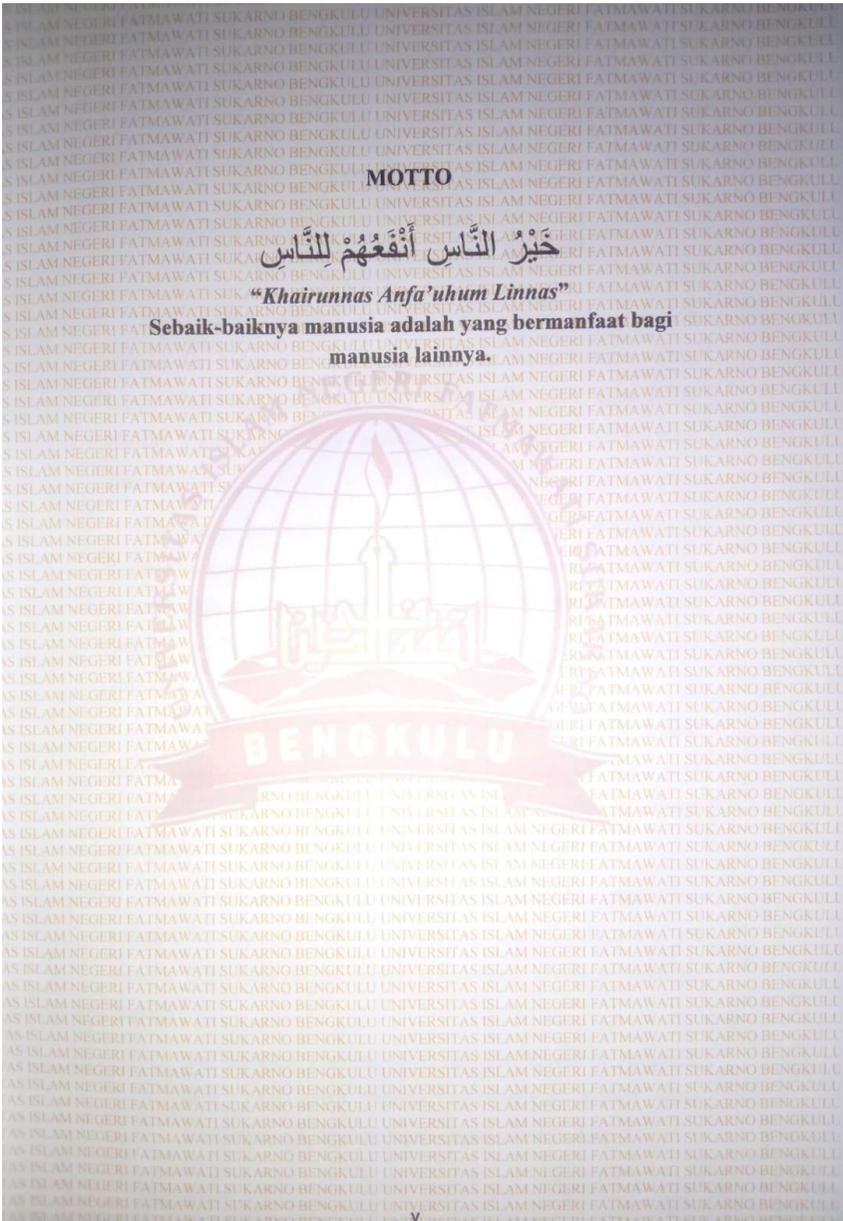
1. Buku dengan judul "Etos Kerja dalam Perspektif Islam" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Tugas Akhir ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Desember 2022  
Mahasiswa yang menyatakan,



Tia Kurniati Ulfah  
1911140066



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji, syukur kehadiran ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk buku ini dengan judul *Etos Kerja dalam Perspektif Islam* sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

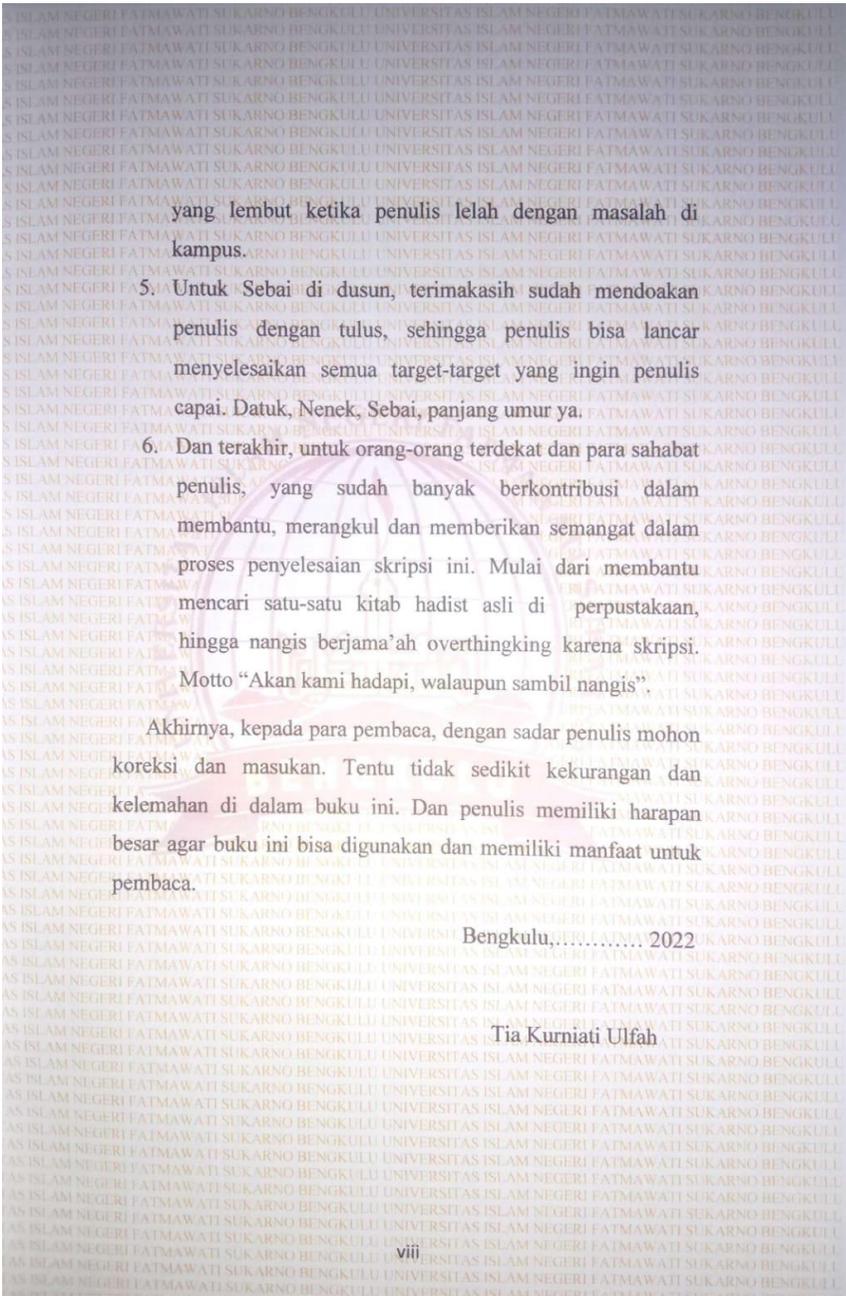
Sholawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penyusunan buku ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Dalam penulisan buku ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada

1. Ibu Dr. Desi Isnaini, M.A. dan Ibu Uswatun Hasanah, M.E. yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan sehingga buku ini dapat terselesaikan.

2. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibu (Teti Maliyanti) dan Ayah (Ahmad Duner, S.Hut) yang sangat penulis cintai, skripsi ini adalah persembahan kecil dari penulis untuk kedua orang tua penulis. Terimakasih telah menjadi orang tua yang paling hebat sejagad raya, yang selalu memberikan, motivasi, cinta, nasehat, perhatian dan kasih sayang serta doa yang terus mengalir dan menjadi salah satu sumber serta kunci keberhasilan penulis hingga saat ini.
3. Untuk adik-adik tersayang: Mas T'if (Muhammad Alghifari), Abang Ical (Muhammad Faisal Abdillah), dan Adek Afif (Muhammad Rafif Firjatullah) nan comel dan gemoyy, terimakasih untuk segala perhatian, kasih sayang, do'a, dan semangatnya. Terimakasih telah menjadi motivator yang luar biasa setelah ayah dan ibu, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk nenek dan datuk, trimakasih atas semua pengorbanannya dalam merawat dan menjaga penulis menggantikan posisi ibu dan ayah ketika penulis jauh dari orang tua, menjaga sedari penulis SMA hingga selesai wisuda S1. Terimakasih untuk datuk yang dulu sering antar jemput penulis ketika terjebak hujan hendak pergi / pulang kuliah karena jarak kampus yang jauh, dan nenek yang selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi



yang lembut, ketika penulis lelah dengan masalah di kampus.

5. Untuk Sebai di dusun, terimakasih sudah mendoakan penulis dengan tulus, sehingga penulis bisa lancar menyelesaikan semua target-target yang ingin penulis capai. Datuk, Nenek, Sebai, panjang umur ya.

6. Dan terakhir, untuk orang-orang terdekat dan para sahabat penulis, yang sudah banyak berkontribusi dalam membantu, merangkul dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mulai dari membantu mencari satu-satu kitab hadist asli di perpustakaan, hingga nangis berjama'ah overthingking karena skripsi. Motto "Akan kami hadapi, walaupun sambil nangis".

Akhirnya, kepada para pembaca, dengan sadar penulis mohon koreksi dan masukan. Tentu tidak sedikit kekurangan dan kelemahan di dalam buku ini. Dan penulis memiliki harapan besar agar buku ini bisa digunakan dan memiliki manfaat untuk pembaca.

Bengkulu,..... 2022

Tia Kurniati Ulfah

## ABSTRAK

Etos kerja Islam menekankan kreatifitas kerja sebagai sumber kebahagiaan dan kesempurnaan dalam hidup. Pada hakekatnya, seorang manusia bekerja untuk mencapai falah (kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan). Selain itu, etos kerja Islam menuntut kejujuran, kebaikan, kebenaran, rasa malu, kesucian diri, kasih sayang, hemat dan kesederhanaan (qana'ah dan zuhud). Islam mengajarkan agar umtanya memiliki etos kerja yang sangat kuat dengan senantiasa menciptakan produktifitas dan progresifitas di berbagai bidang dalam kehidupan. Istilah yang dipakai dalam al-Qur'an dan hadits untuk bekerja adalah 'amal. Islam memandang pekerjaan adalah sebuah hal yang positif. Manusia diperintahkan Allah untuk mencari rezeki bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan tetapi al-Qur'an memerintahkan untuk mencari apa yang diistilahkan fadhil Allah, yang secara harfiah berarti kelebihan yang bersumber dari Allah.

Kata Kunci : Etos Kerja Islami

## **ABSTARCT**

*Islamic work ethic emphasizes work creativity as a source of happiness and perfection in life. In essence, a human being work to achieve falah (success, glory, or victory). In addition, the Islamic work ethic demands honesty, kindness, truth, shame, self-purity, compassion, thrift, and simplicity (qana'ah and zuhud). Islam teaches it's people to have a very strong work ethic by always creating productivity and progressiveness in various fields of life. The term used in Al-Qur'an and hadith for work 'amal. Islam views work as positive thing. Allah commands humansto seek sustenance not only to meet their needs but Al-Qur'an commands to seek what is termed fadhil Allah, which literally means excess that comes from Allah.*

*Key Words : Islamic work ethic.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Etos Kerja dalam Perspektif Islam". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja dalam persepektif islam dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendukung pada setiap proses yang dilakukan peneliti selama menyusun tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Supardi, M.Ag selaku Dekan FEBI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendukung pada setiap proses yang dilakukan peneliti selama menyusun tugas akhir ini.

3. ***Ibu Dr. Desi Isnaini, M.A.*** selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Yenti Sumarni, M.M. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendukung pada setiap proses yang dilakukan penulis selama menyusun tugas akhir ini.
5. ***Ibu Uswatun Hasanah, M.E.*** selaku dosen pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua Penulis yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu,

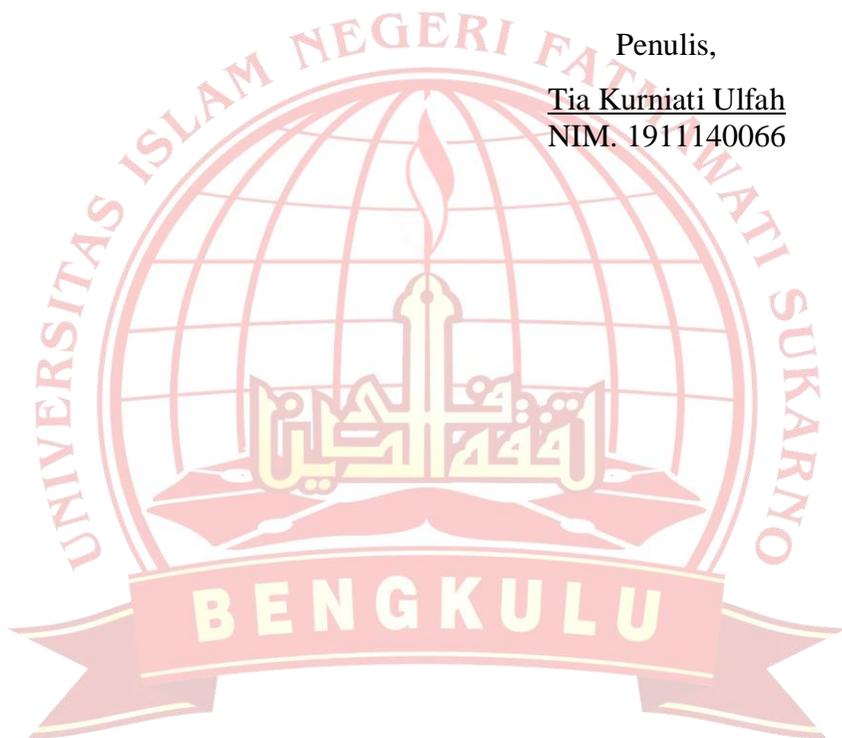
penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu,.....

Penulis,

Tia Kurniati Ulfah

NIM. 1911140066



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penulisan .....	4
D. Kegunaan Penulisan .....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Kebaruan Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II BEKERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM</b> .....	<b>8</b>
A. Pengertian Bekerja Dalam Islam.....	8
B. Dasar Hukum Bekerja .....	10
C. Tujuan Bekerja.....	16
D. Prinsip Dalam Bekerja.....	17
<b>BAB III ETOS KERJA PERSPEKTIF ISLAM</b> .....	<b>21</b>
A. Pengertian Etos Kerja Islami .....	21
B. Dasar Etos Kerja Dalam Islam .....	26
C. Tujuan Dan Motivasi Etos Kerja Dalam Islam.....	30
D. Perbedaan dan Persamaan Etos Kerja Islami dengan Umum .....	36

E. Macam-Macam Etos Kerja Islami .....	38
F. Implementasi Etos Kerja Dalam Islam.....	39
G. Indikator Etos Kerja Islami.....	41
H. Ukuran Etos Kerja Islami .....	47
<b>BAB IV SEJARAH ETOS KERJA .....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah Etos Kerja Para Nabi.....	49
1. <i>Zira'ah</i> (Peternakan/Pertanian).....	50
2. <i>Shina'ah</i> (Industri) .....	58
3. <i>Ijarah</i> (Jasa).....	64
4. <i>Tijarah</i> (Perdagangan).....	67
B. Sejarah Etos Kerja Di Negara Asia Timur.....	76
1. Negara Jepang .....	76
2. Negara China .....	88
3. Negara Korea Selatan .....	93
4. Negara Indonesia .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Etos Kerja .....	35
Tabel 1.2 Persamaan Etos Kerja.....	37
Tabel 1.3 Implementasi Etika Kerja Islami.....	40



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan suatu agama yang memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, atau manusia dengan sesama makhluk Tuhan. Inilah yang sering disebut dengan implementasi Islam secara kaffah (menyeluruh). Pengertian implementasi Islam secara kaffah ini adalah ajaran Islam dilaksanakan secara keseluruhan, jadi tidak diambil beberapa bagian saja secara parsial, dan meliputi seluruh aspek kehidupan, yaitu seluruh aspek kehidupan harus dibingkai ajaran Islam. Dengan menjalankan Islam secara kaffah berarti menjadikan Islam sebagai kehidupan (*Way Of Life*), bukan sekedar pedoman ritual antara manusia dengan Tuhan saja.

Menurut Sahimar, yang dikutip oleh Husni Fuaddi, kerja dalam Islam memiliki nilai tinggi dan mulia, yang merupakan dasar setiap kebesaran dan jalan menuju kesuksesan. Dengan kerja, manusia akan hidup mulia, dapat merekayasa waktu guna mengembangkan kekayaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Husni Fuaddi, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Islam* Vol 7, No (2018).

Menurut Mustaq Ahmad, yang dikutip oleh Mashur Malaka, Islam adalah agama yang benar dan bersifat universal dan berbeda dengan agama yang lainnya. Dalam hal kerja misalnya, Islam memberikan ruang yang demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif. Berbeda dengan agama Kristen misalnya, melihat kerja sebagai hukuman Tuhan yang ditimpahkan pada manusia karena adanya dosa asal (original sin) yang dilakukan oleh Adam.<sup>2</sup>

Kerja keras untuk hidup tidak dianjurkan karena sangat bertentangan dengan kepercayaan terhadap Tuhan. Kondisi manusia ideal menurut pandangan orang-orang hindu adalah melakukan disosiasi (pemutusan) hubungan dengan segala aktivitas sosial serta semua kenikmatan apa pun dalam rangka mencapai kesatuan dengan Tuhan. Sikap malas, berpangku tangan dan menyia-nyiakan waktu atau melakukan hal-hal yang tidak produktif adalah tindakan yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Bekerja adalah kewajiban bagi setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di muka bumi ini. Jika setiap muslim bekerja yang baik untuk

---

<sup>2</sup> Mashur Malaka, "Etos Kerja Dalam Islam" 6, no. 1 (n.d.).

mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai makhluk Allah maka ia sudah melakukan ibadah kepada-Nya. Karena setiap pekerjaan baik yang dilakukan muslim karena Allah, berarti ia sudah berjihad di jalan Allah.

Sebuah jihad tentu memerlukan motivasi, dan motivasi membutuhkan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim, karena di dalamnya mengandung semua aspek kehidupan umat muslim termasuk masalah kerja. Maka seorang muslim yang bekerja harus melakukan pekerjaan yang dibolehkan dalam Al-Qur'an.

Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya melalui bekerja manusia akan berusaha memperoleh harta kekayaan. Karena tanpa berusaha manusia tidak akan mendapatkan apa-apa. Dalam syari'at Islam, kekayaan Islam dipandang amat penting untuk dapat menjalankan ketentuan-ketentuannya, dan paling tidak ada dua rukun Islam yang mensyaratkan kemampuan ekonomi yang cukup, yaitu untuk melaksanakan kewajiban zakat dan haji.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai "Etos Kerja dalam Perspektif Islam".

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apa yang dimaksud dengan etos kerja dalam perspektif islam?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang etos kerja dalam perspektif islam.

## **D. Kegunaan Penulisan**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis:

### 1) Kegunaan Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pemahaman tentang etos kerja dalam perspektif islam.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang etos kerja dalam perspektif islam.

#### b. Bagi Pembaca

Skripsi ini akan memberikan manfaat bagi pembaca agar sama-sama

dapat memahami tentang etos kerja dalam perspektif islam. Untuk menjadi bahan edukasi bagi para calon-calon tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja, terkhusus tenaga kerja muslim yang siap mewujudkan nilai-nilai keislamannya harus menunjukkan etos kerja yang baik, sehingga masyarakat bisa menilai bahwasannya tenaga kerja muslim lebih memiliki nilai tambah dan unggul dibandingkan orang lain.

c. Bagi Akademis

Skripsi ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi akademis, khususnya UINFAS Bengkulu agar dapat mengembangkan materi pengajaran dan mendukung pengabdian masyarakat, kemudian meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat banyak.

## **E. Metode Penelitian**

Data dan informasi yang mendukung penulisan menggunakan sumber data skunder. Data skunder adalah suatu data yang diperoleh dari pihak lain, dapat diperoleh dengan melakukan penelusuran pustaka, pencarian sumber

data yang relevan dan pencarian data melalui internet. Data dan informasi yang digunakan yaitu data buku, jurnal, skripsi, media elektronik dan beberapa pustaka yang relevan adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pustaka yang menjadi bahan pertimbangan dan tambahan untuk penulis.
2. Untuk melakukan pembahasan analisis dan sintesis data-data yang diperoleh, diperlukan data referensi yang digunakan sebagai acuan, dimana data tersebut dapat dikembangkan untuk dapat mencari kesatuan materi sehingga diperoleh suatu solusi dan kesimpulan.
3. Proses pembuatan buku ini dilakukan dari bulan September hingga Desember tahun 2022, dari proses pencarian data hingga *publishing*.

#### **F. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)**

Kebaruan penelitian ini adalah mengkaji mengenai Etos Kerja dalam Perspektif Islam lebih luas, di mana ada banyak hal-hal yang dibahas mulai dari pengertian hingga sejarah perkembangan Etos Kerja Islami.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, di susun sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Bekerja dalam Perspektif Islam**

Bab ini berisi penjelasan tentang bekerja dalam perspektif islam

### **Bab III Etos Kerja Dalam Persepektif Islam**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai etos kerja dalam perspektif islam

### **Bab IV Sejarah Etos Kerja**

Bab ini berisi tentang sejarah etos kerja dari mulai zaman nabi hingga di beberapa Negara Asia Timur

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari semua pembahasan yang telah diuraikan.

## **BAB II**

### **BEKERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

#### **A. Pengertian Bekerja dalam Islam**

Secara etimologis, bekerja berarti kegiatan atau pekerjaan secara umum. Secara terminologi sering digunakan untuk segala macam pekerjaan dan aktivitas manusia. Dan dalam bahasa arab adalah “*Al-Kasbu*” yang artinya bekerja/berusaha.<sup>1</sup>

Bekerja dalam arti luas merupakan semua macam kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia, baik itu dalam segi materi maupun non materi, fisik atau intelektual, serta semua hal yang berkaitan dengan urusan duniawi dan akhirat. Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan WJS Poerdarminta menyebutkan bahwa bekerja adalah perbuatan melakukan sesuatu. Pekerjaan adalah apa yang Anda lakukan untuk mencari nafkah.<sup>2</sup>

Dalam Islam, bekerja adalah kewajiban. Perintah untuk bekerja bagi setiap orang merupakan perintah yang sesuai dengan fitrah manusia, yang dengannya ia dapat meraih kemenangan di dunia dan di akhirat. Islam adalah

---

<sup>1</sup> Saleh Sitompul S.E, M.Si, *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam*, ed. Lukman Nasution SE.I. MM, Pertama. (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020), hlm.1

<sup>2</sup> Husni Fuaddi, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Islam* Vol 7, No (2018),hlm.21.

agama yang menyeru umatnya untuk bekerja agar terhindar dari kemiskinan. Untuk mencegah kemiskinan, Islam menawarkan solusi melalui usaha dan kerja keras.

Kemiskinan merupakan musuh yang harus diperangi karena masyarakat yang terkena dampak kemiskinan dipengaruhi oleh tiga hal dalam hidupnya, yaitu : Imanya melemah, pikirannya melemah dan harga dirinya hilang di depan orang banyak, sehingga orang-orang menghina dan mempermalukannya. Maka perangilah kemiskinan dengan bekerja, sebagaimana Ali bin Abu Thalib menasihati temannya: "Jika kemiskinan adalah manusia, saya akan memerangnya".<sup>3</sup>

Jadi bekerja dalam Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pikiran dan tenaga untuk membuktikan diri sebagai hamba Allah yang harus menaklukkan dunia dan mengukuhkan diri sebagai bagian terbaik dari masyarakat [*Khairu Ummah*].<sup>4</sup> Bekerja juga menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Seseorang bisa mendapatkan banyak

---

<sup>3</sup> Sitompul, S.E, M.Si, *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam*, ed. Lukman Nasution SE.I. MM, Pertama. (Medan CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020), hlm.10.

<sup>4</sup> Dr. Amirul Syah, M.Si, *Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam*, ed. Syofrianisda ,S.Th.I., Pertama. (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm.

kepuasan dari pekerjaan, yang meliputi kebutuhan fisik, rasa damai dan aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego. Pada saat yang sama, kepuasan kerja juga dapat dinikmati setelah bekerja, misalnya saat berlibur, mendukung Anda dan keluarga.

## **B. Dasar Hukum Bekerja**

Pada hakekatnya hukum bekerja di dalam Islam adalah wajib dan ibadah sebagai wujud ketakwaan dan rasa syukur dalam memenuhi panggilan Allah untuk menjadi yang terbaik, karena bumi itu sendiri diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang berakhlak mulia dan memiliki etos paling baik.

Berikut ini merupakan dasar hukum bekerja menurut Al-Qur'an dan hadist. Ayat-ayat dan hadits-hadits di bawah ini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berhubungan dengan dunia kerja atau etika kerja, antara lain:<sup>5</sup>

### 1. Dasar Hukum Bekerja menurut Al-Qur'an

- a. ﴿إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan segala sesuatu di bumi sebagai*

---

<sup>5</sup> Fauziah Nurdin, “Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* Vol 17, No (2020).

perhiasan baginya, agar kami menguji mereka, siapakah yang lebih baik amalnya.” (Al-Kahfi: 7).

b. ﴿وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ﴾

Artinya; “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Qs. Al-‘Araf: 10).

c. ﴿وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾

Artinya: “Dan katakanlah: "Bekerjalah, maka Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu dan kamu akan kembali (kepada Allah). Dia (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata akan memberitahukan kepadamu apa yang sudah kamu kerjakan.” (Qs. At-Taubah: 105).

d. ﴿فِي فَا مَشُوا ذُلُولًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رَرْزَقِهِ مِنْ وَكُلُوا مَنَابِهَا﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah

di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk [67]: 15).

e. **﴿وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا﴾**

Artinya : “Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan, (Bekerja)”. (Qs. An-Naba’:11).

Allah SWT dengan jelas berfirman (اعْمَلُوا) atau *bekerja-lah kamu* bahwa manusia diwajibkan bekerja untuk mendapatkan pahala dan mencari karunia-Nya.

2. Dasar Hukum Bekerja menurut Hadist

Dengan ayat-ayat diatas hukum bekerja di dalam Islam dapat kita pahami sebagai suatu kewajiban. Tidak hanya ayat-ayat Alquran, tetapi juga Hadits Nabi menjelaskan:<sup>6</sup>

- a. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ

---

<sup>6</sup> Ach. Baiquni, *Hadist Ekonomi (Upaya Menyingkap Pesan-Pesan Rosulullah SAW Tentang Ekonomi)*, ed. Moch. Afandi (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), hlm.23.

الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ  
 ظَهْرِ عَنِّي وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفُّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ  
 اللَّهُ وَعَنْ وَهَيْبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي  
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ بِهَذَا

Nabi Saw bersabda : “ Tangan diatas lebih baik  
 dari tangan dibawah, mulailah orang yang wajib  
 kamu nafkahi, sebaik-baik sedekah dari orang  
 yang tidak mampu (di luar kecukupan), barang  
 siapa yang memelihara diri (tidak meminta-  
 minta) maka Allah akan memeliharanya, barang  
 siapa yang mencari kecukupan maka akan  
 dicukupkan oleh Allah.” (HR. Bukhori)<sup>7</sup>

b. **BENGGKULU** طلب الحلال فريضة بعد  
 الفريضة

Artinya:

“Bekerja mencari yang halal itu suatu kewajiban  
 sesudah kewajiban beribadah”. (HR. Thabrani  
 dan Baihaqi)<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> Ifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, ed. Muhammad Mahrus, 3rd ed. (Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 201

<sup>8</sup> Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadist Edisi Revisi*, hlm. 527

لأن: مرفوعاً عنه الله رضي العوام بن الزبير عن  
يأخذ

حطب من بحزمة فيأتي، الجبل يأتي ثم أحبله أحدكم  
على

أن من له خيرٌ، وجهه بها الله فيكف، فيبيعها ظهره  
منعوه أو أعطوه، الناس يسأل

Artinya: “Sungguh, seandainya salah seorang di antara kalian mencari kayu bakar dan memikul ikatan kayu itu, maka itu lebih baik, daripada ia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya ataupun tidak.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>9</sup>

d. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ  
، قَالَ : (إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ  
يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً). أخرجه

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al Badri r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Sesungguhnya apabila seorang muslim bekerja memberikan

<sup>9</sup> HR. Muslim -205, “Lidwa Pusaka I-Software Kitab 9 Imam,”

nafkah untuk keluarganya karena Allah, maka nafkah tersebut bernilai sedekah baginya.<sup>10</sup>

Hadits di atas menggambarkan bahwa umat Islam harus mampu memanusiakan manusia atau bersikap humanis. layaklah orang yang bekerja seharian mendapatkan upah yang layak sesuai aturan daerah masing-masing. Rasulullah SAW tidak menyukai orang yang sering terlambat membayar upah atas pekerjaan orang lain.<sup>11</sup>

Dan bagi pekerja, Islam mengatur etos kerja yang harus diikuti untuk memaksimalkan hasil kerja. Etos kerja Islami adalah Istiqamah (Konsisten), Jujur, Menghargai Waktu, Komitmen yang kuat untuk kesuksesan kerja.

### **C. Tujuan Bekerja**

Pada umumnya tujuan bekerja adalah untuk mencari nafkah atau sebagai tempat pencaharian dalam memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup. Dalam Islam, bekerja dapat digunakan untuk menopang kehidupan dan

---

<sup>10</sup> Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim: Ringkasan Hadis Shahih Muslim*, Cetak 2. (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm.492.

<sup>11</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, ed. Riefmanto, Pertama. (Jakarta: Kencana (Devisi dari Prenadamedia Group), 2017), hlm.319.

juga sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

Selain itu, tujuan bekerja dalam Islam adalah:<sup>12</sup>

1. Untuk Pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga

Dalam Islam, bekerja adalah cara untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga, seperti pasangan, anak-anak dan orang tua. Islam sangat menghargai semua ini sebagai amal, ibadah dan amal saleh.

2. Untuk Melakukan ibadah dan manfaat sosial

Jika pekerjaan dianggap hal yang suci, demikian juga dengan harta/kekayaan yang diperoleh dari hasil bekerja. Sarana untuk memenuhi kebutuhan dan juga sumber daya manusia melalui proses kerja sudah menjadi hak pekerja, dan harta dianggap sebagai suatu bagian yang suci. Pemberian hak milik individu dan aksi sosial melalui lembaga zakat, shadaqah dan juga infaq menjadi pendorong kuat untuk bekerja lebih keras, yang pada hakikatnya merupakan penghargaan Islam atas usaha manusia.

3. Bekerja untuk melawan kemungkaran

Tujuan lain dari bekerja yaitu salah satu cara agar terhindar dari kemungkaran ataupun kejahatan yang mungkin bisa saja menimpa orang-orang yang tidak

---

<sup>12</sup> Ahmad. e.d Mukhlasih, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Prof.Dr. Syafaruddin M.Pd, Pertama. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021),hlm. 94.

bekerja. Seseorang yang memiliki pekerjaan atau usaha berarti salah satunya akan terbebas dari sifat dan sikap buruk berupa kemalasan dan pengangguran. Karena ada peluang kerja yang terbuka untuk menutupi situasi atau keadaan yang mengarah pada tindakan dan perbuatan negatif.<sup>13</sup>

#### **D. Prinsip dalam Bekerja**

Prinsip dalam bekerja tidak selalu dimiliki oleh semua orang, meskipun setiap orang pasti memiliki definisi suksesnya masing-masing. Meskipun ada begitu banyak definisi sukses yang berbeda, ada beberapa prinsip yang dapat Anda terapkan untuk sukses secara umum. Prinsip kerja ini harus selalu dilakukan dan dibudayakan tanpa memandang pekerjaan, bakat, minat, dan tujuan hidup seseorang. Berikut adalah beberapa prinsip yang harus Anda perhatikan, yaitu:<sup>14</sup>

##### **1. Mempunyai tujuan hidup**

Prinsip bekerja adalah selain menghasilkan uang, juga untuk mengejar tujuan hidup yang selalu diimpikannya. Jika Anda memiliki tujuan dalam hidup, Anda tidak akan salah jalan dalam karir

---

<sup>13</sup> Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* Vol 3, No (2019).

<sup>14</sup> Andriasan. e.d Sudarso, *Etika Bisnis (Prinsip Dan Relevansinya)*, ed. Ronal Watrianthos, Pertama. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.44.

Anda. Karena Anda tahu apa yang Anda lakukan dan ke mana arahnya.

## 2. Fokus mencapai tujuan

Prinsip bekerja kedua adalah fokus dalam pencapaian tujuan. Karena yang namanya godaan selalu ada dan menghampiri setiap orang yang sedang berusaha. Fokus adalah prinsip tindakan yang harus Anda terapkan dalam hidup agar rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan Anda berjalan dengan lancar. Hindari pergaulan yang dianggap merugikan tujuan hidup Anda, seperti kehidupan malam, minuman keras dan narkoba.

## 3. Pertahankan konsistensi

Konsistensi adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang sama terus menerus. Prinsip ini akan membantu Anda mencapai kesuksesan besar dalam jangka panjang.<sup>15</sup>

## 4. Tetapkan standar diri sendiri

Harus memiliki prinsip dan standar kerja sendiri dalam bidang karir dan kehidupan pribadi. Misalnya, ketika mencari klien kerja, jika anda telah melampaui target yang ditetapkan oleh agensi, anda harus memiliki standar anda sendiri yang lebih

---

<sup>15</sup> Rio Pradana, “6 Prinsip Kerja Yang Bisa Jadi Inspirasimu Dalam Menggapai Sukses” (2022).

tinggi. Dengan cara ini, sekali mendayung dua atau tiga pulau terlampaui. Prinsip bekerja seperti itu akan membentuk karakter anda lebih baik dan reputasi anda juga baik di mata atasan anda.

5. Kenali kesempatan/peluang yang ada

Prinsip kerja selanjutnya adalah mampu mengenali peluang yang ada. Banyak orang yang mengabaikan prinsip kerja ini, padahal kesempatan-kesempatan di depan mata tidak akan datang dua kali. Peluang itu berharga, jadi kita perlu mengamati potensi dalam setiap hal. Bisa dari orang-orang yang Anda temui, ide dan keterampilan yang Anda miliki, sumber daya yang Anda miliki di sekitar Anda, tren yang sedang berlangsung, semua ini memiliki potensi dan perlu dirangkul dengan cepat agar membuahkan hasil.<sup>16</sup>

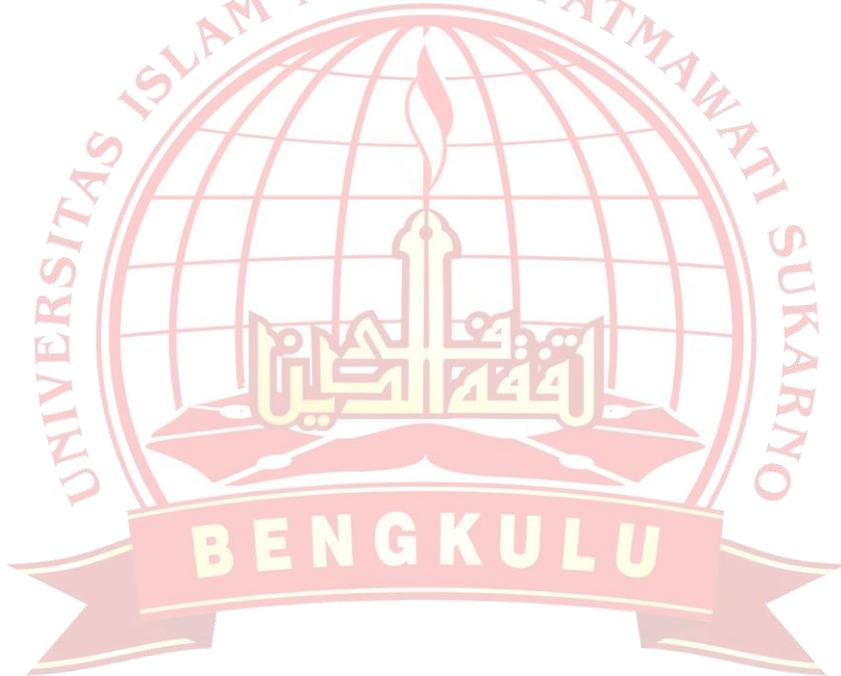
6. Membangun jaringan

Membangun jaringan adalah prinsip dalam bekerja yang sangat penting di jalan menuju kesuksesan. Apa pun pekerjaan Anda, jika Anda bersemangat membangun dan memelihara jaringan, itu dapat membuka banyak kemungkinan dan solusi untuk masalah Anda.

---

<sup>16</sup> siKer.id, “5 Prinsip Dalam Bekerja” (2022).

Orang yang bekerja dengan prinsip yang bagus akan membuat etos kerja yang tinggi. Prinsip bekerja akan mempengaruhi etos kerja seseorang jika ia bekerja dengan semangat, motivasi tinggi, tekun serta ulet, itu akan menambah dan menjadikan etos kerja yang lebih baik. Dan hubungannya dalam prinsip bekerja itu akan berpengaruh terhadap seperti apa etos kerja seseorang.



## **BAB III**

### **ETOS KERJA PERSPEKTIF ISLAM**

#### **A. Pengertian Etos Kerja Islami**

Toto Tasmara mendefinisikan etos kerja Islami sebagai sikap pribadi yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja bukan hanya untuk memuliakan diri sendiri, menunjukkan kemanusiaan, tetapi juga manifestasi dari perbuatan baik, dan oleh karena itu ibadah ini memiliki nilai yang sangat mulia.<sup>1</sup>

Dengan demikian, etos kerja Islami dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segenap kemampuannya untuk mewujudkan dirinya sebagai hamba Allah yang menghasilkan hasil pekerjaan terbaik dan paling bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Etos kerja Islami itu sendiri berasal dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan bahwa jika Anda bekerja keras karena Anda berbuat dosa, Allah akan mengampuni Anda dan tidak ada makanan yang lebih baik dari apa yang Anda makan dari hasil kerja keras Anda. Etos kerja Islami memberikan pandangan terhadap

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ed. Dadi Dharmadi, Pertama. (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.27

dedikasi besar dalam kerja keras sebagai kewajiban. Pekerjaan yang dilakukan harus mencakup usaha yang cukup, yang dipandang sebagai kewajiban orang yang cakap.<sup>2</sup>

Sebagai seorang muslim, ketika sedang bekerja hendaknya kita menerapkan etos kerja secara islami. Karena semua pekerjaan yang kita lakukan itu akan bernilai ibadah. Hasil jerih payah dari pekerjaan yang kita lakukan juga dapat digunakan untuk keperluan ibadah, termasuk untuk menunjang perekonomian keluarga. Adapun etos kerja islami yaitu, bekerja dilandasi dengan niat yang ikhlas, kerja keras dan cita-cita yang tinggi hanya karena Allah semata.<sup>3</sup>

Menurut Asy'arie, etos kerja Islami adalah jalinan nilai-nilai khalifah dan Abd yang membentuk identitas Muslim di tempat kerja. Nilai-nilai khalifah adalah kreatif, produktif, inovatif, dan berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai Abd adalah etika, taat, dan patuh pada hukum agama dan masyarakat. Ada yang mengatakan bahwa kerja serius sebenarnya adalah bagian dari Jihad di jalan Allah.

---

<sup>2</sup> Fuaddi, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Islam* Vol 7, No 1 (2018).

<sup>3</sup> Saifulloh Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Humaniora* (2010).

Pandangan ini didukung oleh Tasmara,<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa semangat bekerja dalam Islam dengan maksud semata-mata bahwa bekerja itu wajib menurut tuntunan agama untuk mencapai keridhaan Allah, maka sama saja dengan Jihad fisabilillah.

Menurut Nurcholish Majid, etos kerja dalam Islam adalah hasil keyakinan seorang muslim bahwa bekerja berkaitan dengan tujuan hidupnya yaitu mendapatkan ridha Allah.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, perlu ditegaskan bahwa Islam pada hakekatnya adalah agama amal atau kerja (perbuatan). Inti ajarannya adalah seorang hamba mendekati dan mengupayakan keridhaan Allah dengan melakukan amal shaleh dan mensucikan jiwanya serta melakukan ibadah kepada-Nya.

Dari beberapa pemikiran di atas, jelas dapat kita pahami bahwa etos kerja dalam Islam erat kaitannya dengan nilai-nilai yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mengenai "bekerja", yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap orang. Umat Islam bekerja di berbagai bidang kehidupan. Cara memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-

---

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Cet. ke 1. (Jakarta: Labmend, 1991). Cet. Ke 1. (Jakarta: Labmend, 1991).

<sup>5</sup> Nurcholish Majid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Yayasan Wakaf Paramadina, 1995).hlm.216.

nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang kemauan bekerja merupakan bentuk etos kerja Islami.

Ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja yang baik dalam sikap dan perilakunya antara lain:<sup>6</sup>

1. Berorientasi masa depan

Artinya semua kegiatan harus direncanakan dan diperhitungkan untuk menciptakan masa depan yang lebih maju, sejahtera dan bahagia dari keadaan sekarang, terutama masa lalu. Untuk alasan ini, kita harus selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk hari esok.

2. Bekerja keras, teliti dan pandai menghargai waktu

Pekerjaan santai, tidak terjadwal, membuang tenaga dan waktu bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap detik harus diisi dengan tiga (3) hal yaitu, memperteguh iman, beramal shaleh (membangun) dan memperlancar komunikasi sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr ayat 1-3.

---

<sup>6</sup> Muhamad Ahsan, *Kewirausahaan (Sebuah Pengantar)*, ed. M. Navis, 1st ed. (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014).hlm.74-75.

(وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
 وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ)

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S. Al-Ashr: 1-3).

### 3. Bertanggung jawab

Segala sesuatu yang dilakukan harus dipertanggung jawabkan dan tidak menyalahkan orang lain karenanya. Allah Berfirman :

(إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ  
 فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ  
 وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا  
 مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا)

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu

*dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.* (Q.S. Al-Isra’: 7).

4. Sederhana dan hemat

Seseorang dengan etos kerja yang kuat seperti seorang pelari maraton yang harus lari jarak jauh. Hal ini ditunjukkan dengan cara hidup yang sangat efisien dan menghadapi hasil apa pun yang dicapainya jauh dari kata mubazir, karena salah satu sifat setan adalah pemborosan.

5. Bersaing atau berkompetisi secara jujur dan sehat

Setiap orang atau kelompok tentu ingin maju dan berkembang, tetapi kemajuan itu harus dicapai secara wajar, tanpa merugikan orang lain.<sup>7</sup>

### **B. Dasar Etos kerja dalam Islam**

Etos kerja dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an, Hadist dan As-Sunnah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa jika kamu bekerja keras karena dosa, Allah SWT akan mengampunimu dan tidak ada makanan yang lebih baik dari apa yang kamu makan dari hasil kerja kerasmu.

---

<sup>7</sup> Cihwanul Kirom, “Etos Kerja Dalam Islam,” *Tawazun Jurnal Of Sharia Economic Law* Vol 1, No, no. 2655–9021 (2018).

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menyajikan nilai-nilai dan etika yang menjadi pedoman etos kerja dalam Islam. Berikut ini merupakan dasar-dasar etos kerja islami, yaitu :<sup>8</sup>

1. Menurut Al-Qur'an dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10, dikatakan bahwa:

(فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ  
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ)

Artinya “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah : 10).

Terlihat jelas dari ayat ini bahwa Allah SWT menginginkan umat Islam bekerja keras dalam mencari karunia dan rezeki dari Allah. Allah ingin agar kaum muslim memperoleh kemenangan atau kesuksesan dalam pekerjaan mereka. Dalam hal ini, Allah SWT tidak

---

<sup>8</sup> Rima Oktavia, “Enterpreneursip Syariah: Menggali Nilai-Nilai Dasar Etos Kerja Islami Dalam Bisnis Rosulullah,” *Iqtisadie: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* Vol 1, No (2021): 256.

melarang manusia bekerja untuk mencari kebahagiaan yang berlimpah dan halal.<sup>9</sup>

2. Menurut Al-Qur'an surat Al-'Araf ayat 32, dikatakan bahwa:

﴿قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ  
وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ  
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ﴾

Artinya : “katakanlah (Muhammad), “siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hambanya dan rejeki yang baik-baik?” katakanlah, “semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat. Demikianlah kami menjelaskan orang-orang yang mengetahui”. (QS. Al-A'raf : 32).

Islam memandang pekerjaan sebagai bagian dari kewajibannya.<sup>10</sup> Pekerjaan memungkinkan orang memperoleh manfaat dari kehidupan dan masyarakat. Allah tidak mengharamkan permata,

---

<sup>9</sup> Wahyudi Srijanti, S.K. Purwanto, Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, ed. 2, cet. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).hlm.139.

<sup>10</sup> Sohari, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam” (n.d.).

perhiasan dan rezeki yang baik, Bahkan, mereka yang memiliki permata dan rezeki yang baik dapat beribadah dengan damai (karena sulit untuk beribadah dengan tenang ketika mereka lapar dan tanpa pakaian untuk menutupi aurat dan suci). Dapat melakukan amal jariyah, zakat dan shodakah dapat diberikan kepada umat Islam yang tidak mampu.<sup>11</sup>

Sehingga dapat dipahami dari surat di atas bahwa seorang muslim harus serius dan penuh semangat dalam bekerja. Dengan kata lain harus memiliki etos kerja yang tinggi untuk mencapai kinerja yang maksimal dan mencapai tujuan perusahaan.

Pada beberapa hadits Nabi Muhammad Saw. juga meletakkan dasar yang kokoh untuk mengoptimalkan potensi kerja manusia. Dalam salah satu hadist Rosulullah, bersabda:

ما اكل احد قط خيرا من ان يأكل من عمل يده وان نبي الله داود كان يأكل من عمل يده

Yang artinya: “Dari Miqdam ra. Nabi Saw. bersabda: Tidaklah seseorang makan sesuatu

---

<sup>11</sup> Sigit Widjaksono, “Dampak Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di BMT L-Risma Kantor Cabang Sekampung” (2018): 70,hlm.14.

lebih baik dari pada makanan yang dihasilkan melalui tangannya (usahanya) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as. telah makan dari hasil tangannya. (HR. Bukhori)<sup>12</sup>

Dari paradigma pemikiran di atas, jelas bahwa etos kerja yang sehat menjadikan seseorang bekerja keras, menambah pemahaman, memoles keterampilan dan mewarnai etos kerjanya dengan nilai-nilai Islami.

## **C. Tujuan dan Motivasi Etos Kerja dalam Islam**

### **1. Tujuan Etos Kerja Islami**

Tujuan kerja adalah suatu target yang ingin dicapai seseorang dalam bekerja. Tujuan dalam bekerja tidak lepas dari latar belakang yang memotivasi seseorang untuk bekerja. Hal terpenting yang selalu mendukung seseorang dalam mencapai tujuan dalam bekerja adalah faktor kebutuhan. Pada hakekatnya kebutuhan manusia terdiri dari dua kebutuhan pokok, yaitu: kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan material.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadist Edisi Revisi*. hlm. 527

<sup>13</sup> Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam."

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, harus disepakati bahwa pekerjaan yang benar memiliki tujuan ganda, yaitu *Ukhrawi*. *Ukhrawi* adalah ingin mendapatkan pahala karena keridhaan Allah. Karena itu bernilai Ibadah dan duniawi dalam arti keinginan untuk mendapatkan imbalan materi berupa uang atau gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Namun harus tetap diperhatikan, terkadang tujuan bersifat material seperti gaji yang setimpal terkadang disalah artikan dan digunakan hanya untuk kesenangan (*hedonisme*) dan pamer pada sesama dalam kedudukan sosial. yang pada akhirnya menghalalkan berbagai jenis kegiatan, seperti penipuan, korupsi, dll.

Dalam perspektif Islam, etos kerja memiliki beberapa tujuan, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Untuk taat kepada Allah SWT dan mencari keridhaan-Nya. Ikhtiar dalam Islam tidak hanya memenuhi naluri hidup untuk kemaslahatan perut. Namun di luar itu, ada tujuan filosofis yang mulia, tujuan ideal

---

<sup>14</sup> Afni Esda Jayanti, “*Hubungan Agama Dan Etos Kerja Bagi Jemaat Di Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat Cahaya Kasih Surabaya*” (2018): 78.

yang sempurna, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan mencari keridhaan-Nya.

- b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kita memiliki banyak kebutuhan yang berbeda di dunia. Selain itu, kita juga ingin memenuhi kebutuhan hidup tanpa kerja keras. Oleh karena itu, etos kerja yang tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat kompleks.
- c. Untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sudah menjadi tugas kepala keluarga untuk bertanggung jawab atas kerukunan dan kelangsungan rumah tangganya, tanggung jawab dan tugas tersebut membawa konsekuensi bagi kepala keluarga yang memaksanya untuk bangun, beraktivitas dan bekerja.
- d. Untuk kepentingan amal sosial. Melalui kerja, kita dapat menggunakan hasil kerja tidak hanya untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan keagamaan dengan beramal di masjid dan dimanapun. Karena sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan. Dan bentuk kebutuhan

manusia berupa tenaga, ruh dan bantuan material.

- e. Untuk menolak kejahatan dan kemungkar  
. Target ideal untuk berusaha bekerja adalah banyaknya kejahatan yang bisa terjadi pada seseorang yang menganggur atau tidak bekerja. Bekerja dan berusaha berarti membuang salah satu sifat dan sikap kemalasan dan pengangguran. Karena ada peluang kerja yang terbuka untuk menutupi situasi yang menciptakan hal negatif dalam diri kita.

## **2. Motivasi Menumbuhkan Etos Kerja Islami**

Rahman, mengatakan bahwasannya motivasi kerja Islami adalah komitmen kerja yang muncul dari hubungan karyawan dengan Tuhan.

Motivasi bekerja dalam Islam adalah untuk mencari nafkah, yang merupakan bagian dari ibadah. Motivasi bekerja dalam Islam bukanlah mengejar hidup atau jabatan yang hedonis, apalagi mengejar kekayaan dengan cara apapun. Tapi untuk beribadah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmat Mr. Power, “*Motivasi Kerja Dalam Islam*” (2010).

Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi yang memotivasi orang untuk mencapai tujuan kerjanya, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Motivasi *Intrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang menyertai seseorang yang bekerja dengan komitmen yang tinggi karena merasa mempunyai kesempatan untuk mencapai realisasi diri yang maksimal.
- b. Motivasi *Ekstrinsik*. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang membuat seseorang bekerja dengan komitmen yang cukup karena tujuan tercapai ingin memperoleh gaji tinggi.

Berikut ini merupakan beberapa motivasi dalam menumbuhkan etos kerja islami, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Mendapatkan rezeki yang halal adalah salah satu motivasi dalam bekerja
- 2) Merasa ikhlas dalam segala hal, bahkan ketika pekerjaannya sulit

---

<sup>16</sup> Saifulloh, “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.*”

<sup>17</sup> Yoga Dwi Anugrahadi and Ari Prasetyo, “*Mengetahui Pengaruh Kinerja Islam Terhadap Motivasi Islam, Komitmen Islam, Dan Pelatihan Islam Pada Karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga Di Jakarta*” Vol. 6 (2019): 2271.

- 3) Selalu ingin melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya
- 4) Yakin dan mempercayai kemampuannya untuk melakukan tugas dengan baik
- 5) Selalu lakukan yang terbaik dalam apa pun yang sedang dilakukan karena merasa bahwa Allah selalu memperhatikan dan mengawasi
- 6) Bekerja secara optimal untuk mencari nafkah

Motivasi kerja Islami memiliki dua karakteristik, yaitu:<sup>18</sup>

- a) Motivasi untuk beribadah kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya.
- b) Dorongan motivasi untuk bertemu dengan Tuhan yang dicintai dan kehidupan surgawi di akhirat nanti.

Penulis menyimpulkan bahwa motivasi kerja yang dapat membentuk seseorang dengan etos kerja yang tinggi adalah kebutuhan akan tindakan yang didorong oleh kekuatan mental, sehingga ia dapat sepenuhnya menunaikan tugas

---

<sup>18</sup> Dr. Amirul Syah, *Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam*, ed. Syofrianisda, Pertama. (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021).

pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Dipersatukan dalam iman yang tulus dan menjadi sumber motivasi batin yang konstan.

#### D. Perbedaan dan Persamaan Etos Kerja Islami dan Umum

##### 1. Perbedaan Etos Kerja Islami dan Umum<sup>19</sup>

**Tabel 1.1 Perbedaan Etos Kerja**

NO	ISLAMIS	UMUM
1.	Sikap dasar bekerja di sini identik dengan sistem akidah/keimanan Islam dalam kaitannya dengan bekerja berdasarkan pemahaman yang bersumber dari kerjasama wahyu dan akal secara relasional. Sebaliknya, akal berfungsi sebagai sarana untuk memahami wahyu (walaupun pemahaman dapat diperoleh dari sumber lain dalam akal, tetapi ini menyatu ke dalam sistem kepercayaan Islam).	Sikap dasar bekerja di sini berasal dari hasil kerja pikiran dan pandangan hidup atau nilai-nilai yang dianut (tidak berdasarkan keyakinan agama tertentu).

<sup>19</sup> DR. Ahmad Janan Asifudin M.A, *Etos Kerja Islami*, ed. Adyana Sunanda, pertama. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004).hlm.34-

2.	<p>Iman ada dan dibentuk sebagai hasil dari pemahaman akal akan wahyu. Dalam hal ini, selain sebagai alat, akal juga memiliki kemampuan untuk menjadi sumber. Iman Islam (berdasarkan pemahaman) yang terkait dengan pekerjaan tidak hanya menjadi dasar etika kerja Islami, tetapi juga menjadi aqidah terhadap kerja, dan motivasi kerja islami.</p>	<p>Tidak memiliki iman.</p>
3.	<p>Etika kerja berdasarkan keyakinan/keimanan terhadap ajaran Wahyu tentang etika kerja dan hasil pemahaman akal yang membentuk sistem Aqidah/keyakinan Islam yang berkaitan dengan kerja (iman).</p>	<p>Motivasi berasal dari sikap dasar untuk bekerja. di sini motivasi tidak ada hubungannya dengan iman, agama atau tujuan ibadah. ia berasal dari pikiran atau sikap hidup dan nilai-nilai yang dianut.</p>
4.	<p>Motivasi berasal dari sistem akidah/keyakinan Islam yang terkait dengan pekerjaan. berasal</p>	<p>Etos kerja didasarkan pada akal, pandangan</p>

<p>dari ajaran wahyu dan akal sehat yang bekerja sama. kemudian motivasi diawali dengan niat beribadah kepada Allah dan meyakini adanya kehidupan yang jauh lebih bermakna.</p>	<p>hidup, dan nilai-nilai yang dianut.</p>
---	--

## 2. Persamaan Etos Kerja Islami dan Umum

**Tabel 1.2 Persamaan Etos Kerja**

NO	PERSAMAAN
1.	Etika kerja secara umum dan etika kerja Islami keduanya berupa sifat dan kebiasaan yang berkaitan dengan pekerjaan, yang muncul dari sikap dasar kehidupan manusia terhadapnya. Sistem aqidah/keyakinan Islam mengenai etos kerja Islami dalam hal ini identik dengan pendekatan hidup yang begitu mendasar.
2.	Keduanya secara dinamis dan manusiawi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks.
3.	Keduanya sama-sama muncul karena motivasi
4.	Motivasi keduanya sama-sama dipandu dan dipengaruhi oleh sikap yang mendasari terhadap pekerjaan.

## E. Macam-macam Etos Kerja Islami

Seorang muslim yang dapat memenuhi etos kerjanya dengan sikap dan perilaku yang dilandasi dengan ibadah dan prestasi kerja yang baik dapat dibina dengan mengikuti beberapa etika kerja yang islami yaitu:<sup>20</sup>

1. Istiqomah
2. Jujur
3. Menghargai waktu
4. Bertanggung jawab
5. Mempunyai harga diri
6. Berkomitmen dengan akad, i'tikad, dan aqidah
7. Hidup hemat dan efisien
8. Bahagia karena bisa melayani
9. Pantang menyerah
10. Memperhatikan kesehatan

Sebagai seorang muslim, kita harus memiliki pemahaman keislaman yang lebih baik. Sehingga kualitas keislaman seseorang menjadi tolak ukur kinerjanya. Dampaknya bagaimana pangsal kerja yang ada mesti di dominasi dan menjadi peluang bagi SDM muslim yang handal, teruji, dan dengan komitmen serta rasa tanggung jawab yang tinggi, karena bekerjanya tidak hanya

---

<sup>20</sup> Redaksi dalam Islam, “*Hukum Bekerja Dalam Islam Dan Dalilnya*” (2022).

berorientasi pada capaian prestasi duniawi. Tapi pada saat yang sama ada orientasi lain yaitu, orientasi ukhrawi , dengan memahami bahwa bekerja baginya adalah ibadah.

## **F. Implementasi Etos Kerja dalam Islam**

Penerapan etos kerja Islami dapat meningkatkan komitmen organisasi, tingkat motivasi dan mengurangi jumlah karyawan yang ingin keluar dari perusahaan.<sup>21</sup> Menerapkan etika kerja Islami juga dapat meningkatkan kemampuan inovasi. Secara empiris, penerapan etika kerja Islami berpengaruh positif terhadap hasil kerja karyawan, dimana penerapannya juga berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, komitmen dan mengurangi intensitas berpindah pekerjaan.

Dalam implementasi atau penerapan etika kerja Islami di lingkungan kerja, digunakan dua pendekatan ini, yaitu:<sup>22</sup>

### **1. Pendekatan Struktural**

Pendekatan struktural merupakan strategi pengembangan penerapan etika kerja Islami di lingkungan kerja, yang telah menjadi komitmen dan kebijakan bersama antara anggota dan

---

<sup>21</sup> Nosi Razita, “Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan CV. Rabbani Asya Cabang Kota Bengkulu” (2015): 96.

<sup>22</sup> Ahnan Maftuh, “Implementasi Etos Kerja Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada Koperasi Bina Cahaya Artha Abadi Jawa Timur Cabang Panceng Gresik” (2016),

karyawan sehingga tercipta berbagai aturan atau kebijakan untuk mendukung penerapan etika kerja Islami di tempat kerja.

## 2. Pendekatan Kultural

Pendekatan kultural merupakan strategi pengembangan penerapan etika kerja islami di lingkungan kerja melalui keakraban dan hubungan baik serta kekeluargaan yang dibangun oleh setiap karyawan bahkan mendukung terciptanya etos kerja.

Implementasi/Penerapan etika kerja Islami dalam lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

**Table 3.1 Implementasi Etika Kerja Islami**

No	Penerapan Etika Kerja Islami
1	Menetapkan Niat
2	Menghargai waktu
3	3S (Senyum, Sapa, Salam)
4	Jujur
5	Meningkatkan keinginan belajar

## G. Indikator Etos Kerja Islami

Menurut Mardani yang dikutip oleh Ahmad Syaikhul Amritos, etos kerja seorang muslim dapat dilihat dari perilaku kerja yang ditampilkan yang didasarkan pada

pandangan dan keyakinannya terhadap ajaran Islam tentang kerja. Etos kerja Islami yang ditampilkan oleh pekerja muslim dapat dilihat dari perilaku kerja sebagai berikut:

- a. Tekun dalam bekerja.
- b. Istiqomah dalam bekerja.
- c. Menggunakan waktu sebaik mungkin dalam bekerja.
- d. Ikhlas.
- e. Jujur.
- f. Memiliki komitmen.
- g. Tidak mengenal kata menyerah dalam bekerja.

Berdasarkan pendapat di atas, Ahmad Syaikhul Amritos menjelaskan bahwa etos kerja Islami dalam penelitian yang dilakukan mengacu kepada tujuh indikator, yaitu tekun dalam bekerja, istiqomah, menggunakan waktu sebaik mungkin dalam bekerja, ikhlas, jujur, komitmen, dan tidak menyerah dalam bekerja.

Untuk lebih jelasnya masing-masing indikator diuraikan sebagai berikut:

- a. Tekun dalam bekerja Etos kerja Islami terlihat dari ketekunan yang ditunjukkan dalam bekerja. Menurut Toto Tasmara etos kerja Islami diwujudkan dalam

kesungguhan mengerahkan seluruh asset, pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khoirul Ummah). Ketekunan dalam berkerja mengandung arti bahwa kerja bukan sekedar menjalankan rutinitas dan kewajiban, tetapi juga keinginan memperoleh hasil yang terbaik. Ketekunan dalam bekerja sejalan dengan konsep itqanyang berarti proses pekerjaan yang bersungguhsungguh, akurat dan sempurna. seorang Muslim yang memiliki kepribadian Qurani, akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat menghasilkan segala sesuatu secara sungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati (mediocre).

- b. Isiqomah dalam bekerja Isiqomah dalam bekerja menggambarkan konsistensi dalam bekerja walaupun menghadapi banyak kendala dan tantangan. Konsisten dalam bahasa Arab maksudnya istiqamah.

Konsisten dalam bekerja artinya kemampuan untuk tidak berubah-ubah, sesuai dengan tujuan organisasi, kesesuaian antara aturan dengan pelaksanaan, kesesuaian antara rencana program dengan pelaksanaan program dalam melaksanakan pekerjaan di organisasi untuk membangun kedisiplinan bekerja, ketaatan pada peraturan, tata tertib kerja, dan perintah berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya.

c. Menggunakan waktu sebaik mungkin dalam bekerja. Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Ruang dan waktu di mana manusia bekerja distransformasikan oleh ibadah-ibadah sehingga ikut menentukan makna etis bagi

kerja dalam konteks Islam. Dalam dunia kerja, pembagian waktu kerja harus ditetapkan untuk menunjang efektifitas kinerja karyawan. Pemanfaatan waktu yang baik ditandai dengan tidak menunda pekerjaan, sehingga pekerjaan banyak yang terbengkalai dan tidak maksimal.

d. Ikhlas Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islamiitu adalah nilai keikhlasan. Sikap ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih. Bahkan, cara dirinya mencari rezeki, makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya, adalah bersih semata-mata

e. Jujur Sikap jujur mencerminkan kualitas keimanan seseorang yang kuat. Pekerja muslim yang jujur akan menghindari segala bentuk penipuan, kebohongan dan perilaku lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta peraturan organisasiKejujuran terlihat dari penyampaian informasi sesuai dengan realitas yang sebenarnya, dan tidak

melakukan manipulasi untuk kepentingan memperoleh materi.

f. Memiliki komitmen Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (i'tiqad). Komitmen merupakan kekuatan identifikasi individu yang berada dalam sebuah organisasi.

g. Tidak mengenal kata menyerah dalam bekerja Ekonomi Islam memerintah manusia untuk berkreasi dan bekerja dengan baik. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha dan bekerja. Islam mengajarkan umatnya untuk meninggalkan sifat putus asa dan malas. Ajaran Islam mengajarkan agar tidak putus asa dalam mencapai karunia Allah, dengan tetap berusaha walaupun mengalami kegagalan. Pekerja muslim tidak cepat putus asa ketika menghadapi kendala saat menjalankan tugas, dan memandang bahwa usaha yang dilakukan merupakan bagian dari ikhtiar

yang harus dilakukan, sedangkan keputusan akhir berada dalam kekuasaan Allah Swt. Dengan sikap tersebut, maka pekerja muslim merasa tenang karena memiliki sandaran keyakinan yang menjadi acuan dalam bekerja.<sup>23</sup>

#### **H. Ukuran Etos Kerja Islami**

Dalam kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap pekerja, terutama yang beragama islam, harus dapat menumbuhkan etos kerja secara Islami, karena pekerjaan yang ditekuni bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan untuk kepentingan ibadah, termasuk didalamnya menghidupi ekonomi keluarga.

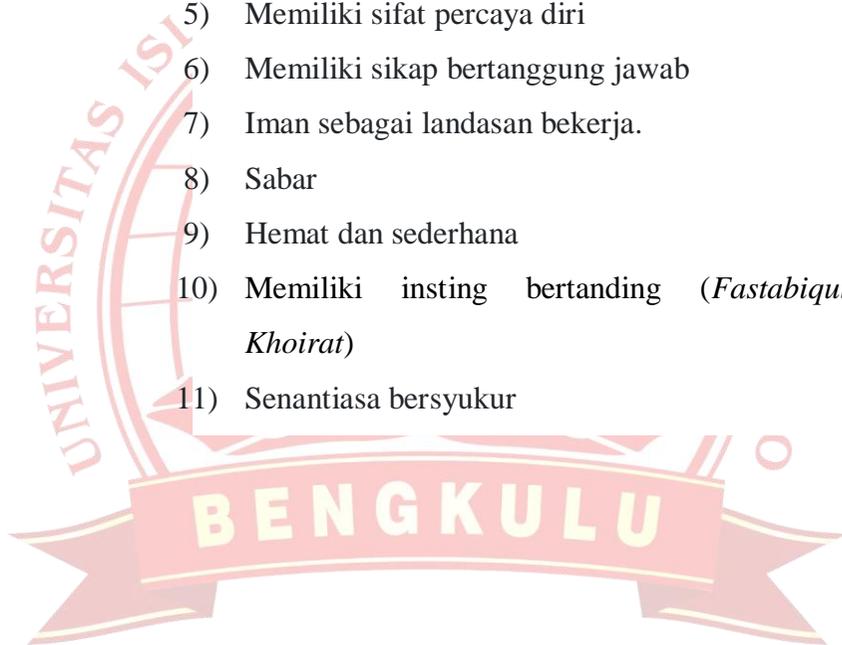
Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah laku yang dilandaskan pada satu keyakinan yang mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi dan tampil sebagai

---

<sup>23</sup> Ahmad Syaikhul Amri, "Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di BPRS Aman Syariah Sekampung" (2020).

bagian dari umat yang terbaik. Menurut Fitriany, ukuran etos kerja sebagai berikut<sup>24</sup>:

- 1) Bekerja sebagai kewajiban.
- 2) Menghargai waktu
- 3) Memiliki niat yang ikhlas
- 4) Memiliki sifat jujur
- 5) Memiliki sifat percaya diri
- 6) Memiliki sikap bertanggung jawab
- 7) Iman sebagai landasan bekerja.
- 8) Sabar
- 9) Hemat dan sederhana
- 10) Memiliki insting bertanding (*Fastabiqul Khoirat*)
- 11) Senantiasa bersyukur



---

<sup>24</sup> Fitriany, "Etos Kerja Pribadi Muslim," *Ekonomi dan Bisnis Islam* (2020).

## **BAB IV**

### **SEJARAH ETOS KERJA**

#### **A. Sejarah Etos Kerja Para Nabi**

Nabi dan Rasul adalah manusia yang mulia di mata Allah SWT. Selain melakukan kegiatan dakwah, para Nabi dan Rasul juga melakukan kegiatan ekonomi seperti, perdagangan, peternakan, tenun, dll. aktivitas ekonomi bertujuan untuk menjadi contoh dan pelajaran dalam menerapkan 5 (lima) nilai etos profesionalisme dalam bekerja, yaitu: integritas, dedikasi, inovasi, keteladanan, dan spiritualitas.<sup>1</sup> Al-Qur'an dengan jelas menggambarkan seperti apa etos kerja para nabi untuk diteladani sebagai pedoman. Nabi dan Rasul mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk biopsikososial dan spiritual. Untuk itu etos kerja sangat penting bagi keberhasilan suatu bangsa.

Menurut Imam Asy-Syaibani profesi yang dikerjakan oleh para Nabi dan Rasul dibagi menjadi empat kategori yang disebut *Zira'ah* (Peternakan/pertanian), *Ijarah* (Sewa/upah/jasa), *Shina'ah* (Industry), *Tijarah* (Perdagangan). Bisnis serta usaha yang dilakukan oleh nabi dan rosul semata-

---

<sup>1</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran," *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 65–100.

mata hanya bertujuan untuk beribadah kepada-Nya, atau membantu saudaranya untuk mencukupi kebutuhan pokok. Niat tersebut memiliki dua sisi sekaligus yaitu: sisi religius dan aspek sosial.

Di bawah ini adalah uraian tentang profesi para Nabi dan Rasul di dalam Al-Qur'an:<sup>2</sup>

### 1. *Zira'ah* (Peternakan/Pertanian).

Bertani dan beternak adalah pekerjaan umum yang dilaksanakan oleh para nabi, karena ketersediaan potensi alam dan tingkat pemanfaatannya lebih tinggi dari profesi lain. Pekerjaan sektor pertanian dan peternakan dianggap lebih mulia dari pada sektor industri dan jasa, karena pekerjaan ini menghasilkan banyak jenis kebutuhan dasar manusia yang mendukung kinerja peran sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah fil' ardhi* (pengganti atau wakil Allah di bumi).

Khusus untuk bidang peternakan, masing-masing Nabi dan Rasul melakukan kegiatan ini, dan dilakukan sebelum diangkatnya sebagai nabi atau rasul. Kegiatan ini dilakukan dengan

---

<sup>2</sup> Dwi Santosa Pambudi, Budi Asyhari, and Fadhlurrahman, *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi Dan Rosul*, Pertama. (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021).

mengembalikan puluhan atau bahkan ratusan hewan ternak, terutama kambing, di padang rumput. Mereka mengumpulkan, menggiring, memantau, dan mengarahkan serta merawat hewan dengan ketekunan, kesabaran dan pengabdian.

Dalam sebuah hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari, Nabi Muhammad SAW, berdialog dengan para sahabat, dia berkata:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ فَقَالَ أَصْحَابُهُ وَأَنْتَ فَقَالَ نَعَمْ كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ

*“Tidaklah Allah mengutus seorang nabi, kecuali dia mengembalikan domba”. Lalu para sahabat bertanya, "Termasuk kamu?" Dia menjawab, “Ya, dahulu aku mengembalikan domba-domba milik penduduk Mekah dengan bayaran beberapa qirath”.*<sup>3</sup>

Pada zaman Nabi SAW, istilah *qirath* mengacu pada besarnya upah yang dibayarkan kepada pekerja. 1

---

<sup>3</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2102 - Kitab Al-Ijarah (Sewa Menyewa Dan Jasa)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta, 2017).

(satu) *qirath* = 1/12 dirham. Jika di Rupiahkan totalnya Rp 2.083 (Dua Ribu Delapan Puluh Tiga Rupiah).<sup>4</sup>

Pertanyaannya, mengapa semua nabi memelihara/ mengembala kambing?, dan apa hikmah yang bisa diambil?. Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan bahwa kebijaksanaan tentang inspirasi para Nabi dan Rasul untuk menggembalakan kambing sebelum dinobatkan sebagai Nabi dan Rasul adalah sebagai sarana membentuk kepemimpinan yang bertanggung jawab dan mengatur urusan umatnya. Karena beternak kambing membutuhkan ketekunan, ketabahan dan kesabaran. Terutama saat mengumpulkan kambing-kambing yang sudah terpecah.<sup>5</sup>

Berikut ini adalah para nabi yang dikenal berkecimpung di bidang bisnis sektor ekonomi, pertanian dan peternakan, antara lain:

#### **a. Nabi Adam a.s**

Nabi Adam sebagai khalifah pertama di muka bumi. Pada zaman Nabi Adam, potensi alam yang

---

<sup>4</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 1*, ed. Abdul. dkk Hayyie Al-Kattani, 10th ed. (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 126.

<sup>5</sup> Mahdi Rizqullah Ahmad, Yessi H.M. Basyaruddin, and Anis Maftukkin, *Biografi Rasulullah : Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik / Mahdi Rizqullah Ahmad ; Penerjemah, Yessi HM Basyaruddin ; Penyunting, Anis Maftukhin* (jakarta: Qisthi Press, 2005).

paling terlihat adalah tumbuhan dan hewan, nabi adam menjalani aktivitas ini hanya sebatas untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarganya saja, belum terjadi kegiatan barter/jual beli. Kegiatan ini disebutkan dalam Al-Qur'an tentang perintah Allah SWT untuk kedua putranya yang bernama Qabil dan Habil untuk berqurban. Qabil sebagai petani memberikan kurban dalam bentuk buah yang buruk, sedangkan Habil adalah seorang petani memberikan kurban berupa qibas yang sehat dan gemuk. maka Allah menerima kurban yang dilakukan Habil, tercantum dalam (Qs.Al-Maidah/4:27-29) yang berbunyi:

﴿وَأْتَىٰ عَلَيْهِمُ نَبَأُ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ﴾

Artinya: “Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil:

*"Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa".*

Dalam satu riwayat, ketika nabi Adam diturunkan ke permukaan bumi, malaikat Jibril datang dengan sebutir gandum dan memerintahkan Adam untuk menanamnya.<sup>6</sup> Kemudian dia menabur gandum, menyirami tanah dan merawatnya sampai bibit itu tumbuh dan menghasilkan gandum.

Kemudian dia menuai buah gandum, mengubah biji gandum menjadi tepung, kemudian Adam membuat roti dari tepung gandum. Setelah memanggang roti, masuklah waktu Ashar, lalu Jibril mendatangi Adam dan berkata: "Allah memberi salam kepadamu wahai Adam, dan jika kamu berpuasa sedikit lebih lama (sampai waktu puasa), maka Allah akan mengampuni dosamu dan memberikan pertolongan kepada anak cucumu". Inilah sebabnya Nabi Adam tidak makan roti sampai saat waktu berbuka tiba. Padahal Nabi Adam sangat ingin mencicipi roti buatannya untuk

---

<sup>6</sup> Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik 9 Nabi Dan Rasul*, Pertama. (Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2014), hlm. 67.

merasakan apakah roti itu sama enaknyanya dengan makanan yang ada di surga.<sup>7</sup>

Menurut informasi di atas, Nabi Adam as. sejak hari pertama turun ke dunia, beliau sudah bekerja untuk mencari nafkah dengan menanam gandum, mengolah gandum menjadi tepung dan dijadikan roti di bawah bimbingan malaikat Jibril. Fakta ini membantah anggapan bahwa manusia sebelumnya berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang terdapat bahan makanan, serta belum mengenal kegiatan berternak dan bercocok tanam. Fakta tentang kehidupan Nabi Adam seperti yang ditunjukkan bahwa dia tinggal di tempat yang sama untuk mengembangkan bisnis agrarian berupa budidaya gandum dan peternakan. Fakta yang membuktikan bahwa proses mengubah gandum menjadi roti sudah terkenal sejak zaman Nabi Adam.

#### **b. Nabi Musa a.s**

Nabi Musa bekerja sebagai penggembala kambing dalam 10 tahun. Walaupun pekerjaan itu merupakan mahar untuk pernikahannya dengan putri Nabi Syu'aib di Kota Madyan, dan jenis mahar

---

<sup>7</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bimas Islam*, no. 1 (2017): 78-79.

yang diberikan oleh Nabi Syu'aib adalah mengembala dan mengurus ternak selama 8 tahun. Nabi Musa menerima tawaran itu mas kawin dan menjalaninya selama 10 tahun. Nabi Musa menerima tawaran itu untuk dijadikan mas kawin atau mahar dan menjalaninya selama 10 tahun.<sup>8</sup>

Beliau bekerja dengan profesional dan membuat kesepakatan antara dia dan mertuanya (Nabi Syu'aib) tanpa ada keluhan, bahkan Nabi Musa menggenapkan masa maharnya menjadi 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dan etos kerja dari Nabi Musa as bukan sekedar skill. Demikian juga, beliau mengembalikan ternak dengan penuh ketekunan, dedikasi dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

### **c. Nabi Ayyub a.s**

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci tentang Nabi Ayyub sebagai petani dan peternak. Quran hanya mengatakan sisi yang terpenting untuk dijadikan ibrah Nabi Ayyub, yaitu: sabar menghadapi tantangan hidup.

Menurut Syekh Ibnu Katsir Nabi Ayyub adalah nabi yang teruji sepenuhnya tidak hanya dengan

---

<sup>8</sup> Akbar Muzakki, "Profesi Para Nabi," *Hidayatullah.Com*, last modified 2022.

hartanya saja, tetapi juga dengan anak-anaknya dan tubuhnya. Nabi Ayyub adalah orang kaya yang memiliki ternak, binatang tunggangan, lahan pertanian yang luas, dan beberapa klinik penyembuhan. Dengan hartanya itu, ia mengasuh anak yatim, janda, memuliakan tamunya dan selalu memberi makan orang miskin. Lalu kemudian Allah mengujinya dengan penyakit kulit (*Judzam*) yang menyebar keseluruh tubuhnya sehingga tidak ada bagian tubuhnya yang sehat kecuali hati dan lidahnya, yang selalu ia gunakan untuk terus berdzikir kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Dari kisah ini, dapat disimpulkan bahwa Nabi Ayyub adalah wirausaha yang bisa mengelola urusan pertanian profesional hingga mampu menyerap ratusan tenaga kerja. Dia menjadi pengusaha sukses dengan menunjukkan sikap kedermawanan, semangat yang kuat, karakter yang tinggi, optimisme dan kerja keras.

#### **d. Nabi Muhammad SAW**

Mengembala kambing merupakan kegiatan ekonomi pertama kali yang dilakukan oleh Nabi

---

<sup>9</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, ed. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 298

Muhammad pada tahun pertama. Sebelum memulai usaha dagang dengan modal dari Siti Khadijah. Kegiatan menggembala kambing sebagai sumber penghasilan kebutuhan sehari-hari.

Sejak Nabi Muhammad menggembala kambing, beliau banyak menggunakan waktu untuk bafikir dan merenung karena pekerjaan yang sedang dikerjakan beliau ini membuatnya sabar, pekerja keras, berani dan mandiri dan peningkatan kepekaan terhadap bahaya. Dan sikap ini sangat penting dalam melakukan tugas kenabian yang penuh tantangan.<sup>10</sup>

## 2. *Shina'ah* (Industri)

Sektor industri merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dipimpin oleh para nabi. Bidang industri yang dicakup meliputi:<sup>11</sup>

- a. Industri perkapalan yang dipimpin oleh Nabi Nuh a.s
- b. Industri fashion dipimpin oleh Nabi Idris a.s
- c. Industri peralatan perang yang dipimpin oleh Nabi Daud a.s

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran."

<sup>11</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bisnis Islam* 10, no 1 (2017): 88-89.

1) Nabi Nuh a.s

Nabi Nuh adalah Rosul utusan Allah yang diutus ke bumi dan diberi gelar dalam Al-Qur'an dengan sebutan “عبدًا شكورًا” yang artinya hamba Allah yang bersyukur. Sebagai utusan Allah, beliau mengemban tugas pokok yaitu menyeru kepada tauhid, untuk hanya menyembah Tuhan dan meninggalkan penyembahan berhala *Wadd*, *Suwwa'*, *Yaghuts*, *Ya'uq*, dan *Nasr*. Asy Syaibani mengatakan, ia adalah seorang tukang kayu yang pandai membuat perahu dan menghidupi keluarganya dengan hasil karyanya. Adapun keahliannya membuat perahu, dilakukan pada tahun setelah Allah SWT memerintahkannya sebelum menghukum umatnya berupa banjir besar seperti yang tercantum dalam Qs. Hud/11:37:

﴿وَاصْنَعِ الْفُلَکَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا<sup>ع</sup>

إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ﴾

Artinya : “Dan bangunlah kapal di bawah kendali dan petunjuk wahyu Kami,

dan jangan beritahu Aku tentang orang-orang yang zalim. Sungguh mereka akan ditenggelamkan”.

Allah SWT memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat perahu besar untuk menampung umatnya agar tidak tenggelam dalam banjir besar. Menurut Ibnu Abbas dikutip Imam Thabrani, Nabi Nuh tidak tahu bagaimana membuat perahu besar, kemudian Allah menyuruh malaikat Jibril untuk mengajarnya cara membuat perahu besar, kemudian dia diajari bentuk perahu seperti dada burung.<sup>12</sup> Di dalam Qs. Hud/11:40 dikatakan :

﴿حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ  
أَثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ  
إِلَّا قَلِيلٌ﴾

Bahwa Perahu Nabi Nuh digambarkan memiliki daya tampung sepasang seluruh hewan, orang-orang mukmin, dan 3 anak

---

<sup>12</sup> Subhan Nur, “Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran.” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 91-92.

Nabi Nuh bernama Ham, Sam dan Yapits, sedangkan anak Nabi Nuh bernama Yam atau Kan'an tenggelam. Ibnu Abbas mengatakan bahwa 80 orang ikut menaiki bahtera Nabi Nuh. Menurut Hasan al-Bashri, ukuran perahu Nabi Nuh adalah 1200 hasta x 600 hasta x 300 hasta.<sup>13</sup>

2) Nabi Idris a.s

Al-Qur'an menceritakan tentang Nabi Idris a.s bahwa ia adalah seseorang yang sangat saleh dan seorang nabi dan tidak menjelaskan usaha keuangan Nabi Idris a.s. Menurut Ash-Syaiban, Nabi Idris adalah seorang penjahit yang menggunakan bahan kulit dan kulit binatang. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran menutup aurat sudah ada sejak zaman Nabi Adam bahkan dengan pakaian yang terbuat dari kulit pohon. Nabi Idris, yang datang setelah generasi Nabi Adam, bekerja sebagai penjahit dan desainer. Pakaian adalah alat untuk menutup aurat, maka jika menutup aurat itu wajib, maka membuat baju adalah kewajiban. Nabi dan Rasul sebagai suri

---

<sup>13</sup> *Tafsir Thabrani 3*, n.d.

tauladan manusia adalah yang pertama kali menunaikan kewajibannya untuk menutup aurat dan menggunakan pakaian, sehingga ketika Nabi Adam dan Nabi Idris mengenakan pakaian, itu bukanlah dongeng.<sup>14</sup>

### 3) Nabi Daud a.s

Dalam Al-Qur'an, Nabi Daud a.s adalah seorang nabi yang memiliki keterampilan membuat baju *zirah* (Besi) untuk kebutuhannya sendiri atau untuk dijual. Dia adalah orang pertama yang dapat mengubah pelat-pelat besi menjadi peralatan militer seperti baju besi, pedang, dan busur.<sup>15</sup>

Ada sebuah kisah yang menjelaskan faktor-faktor yang membuat Nabi Daud menjadi ahli besi dengan membentuk pelat besi panas dengan tangannya sendiri. Suatu hari Nabi Daud a.s pergi menemui kaumnya dengan menyamar sebagai orang biasa. Hingga suatu ketika, ketika malaikat Jibril

---

<sup>14</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 95-96.

<sup>15</sup> Adhi Kusumo Rizky, "Kisah Nabi Daud Sebagai Penemu Dan Pengolah Besi," Bahadur.Id, last modified 2022.

yang berwujud seorang pemuda bertemu dengan Nabi Daud, dia bertanya kepada pemuda ini:<sup>16</sup>

*"Apa yang kamu ketahui tentang Daud, wahai pemuda?"*,

Pemuda itu menjawab: *"Ya, saya tahu, dia adalah hamba Allah, hanya ada satu keanehan dalam dirinya."*

Dia bertanya: *"Apa itu?"* Kata pemuda itu, *"Bahwa hidupnya masih bergantung pada uang Baitul Mal, sedangkan sebaik-baiknya manusia adalah makan dari hasil usahanya sendiri."*

Setelah mendengar jawaban ini, Nabi Daud a.s kembali menangis ke *mihrab* dan menundukkan kepalanya, memohon kepada Tuhan: *"Ya Allah, ajari aku sebuah usaha yang akan membuatku mandiri dan tidak bergantung dari Baitul Maa."* Allah kemudian mengajari Nabi Daud teknik mengubah besi menjadi senjata perang, dan Allah menjadikan besi di tangannya lembut

---

<sup>16</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 99-100.

seperti tepung di tangan orang lain,<sup>17</sup>  
Sebagaimana dijelaskan dalam QS.  
Saba`/3.10-11.52, yang berbunyi :

(وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَالنَّ

ا لَهُ الْحَدِيدَ أَنْ أَعْمَلَ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَا

لِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud karunia dari kami. (Kami berfirman), "Hai gunung-gunung dan burung--burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud, " dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan”.(Qs. Saba’: 10).

Kekuasaan yang diberikan oleh Allah, kepada Nabi Daud mampu menjadikannya sebagai sumber penghidupan. Beliau bisa membuat 25 baju

---

<sup>17</sup> Ariany Syurfah, 365 *Kisah Teladan Islam*, ed. Uci, Pertama. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), hlm. 58.

besi sehari dan kemeja itu dijual seharga 12.000 dalam mata uang pada saat dia makan dan menyumbangkan penjualan untuk amal meskipun dia adalah seorang nabi dan raja.<sup>18</sup>

### 3. *Ijarah* (Jasa)

Nabi Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim adalah sosok fenomenal yang perjalanannya dirinci dalam Al-Qur'an. Nabi Yusuf hidup sebagai seorang imigran di Mesir dan pada waktu itu Mesir dikenal dengan sistem administrasi dan keuangan yang baik.

Dalam memenuhi misi dakwah, Allah memberikan kesempatan kepada Nabi Yusuf a.s untuk mengelola keuangan kerajaan atau menjadi menteri keuangan kerajaan. Karena interpretasinya (penafsiran) ternyata berhasil. Orang Mesir juga diperintahkan untuk bercocok tanam jika terjadi musim paceklik atau kelaparan di masa depan.<sup>19</sup> Menurut Ibn Zaid, Raja Fir'aun tidak memiliki simpanan harta kekayaan kerajaan kecuali gudang makanan. Kemudian Firaun menyerahkan kepada Nabi Yusuf a.s semua operasi logistik kerajaan, mulai dari pengumpulan bahan

---

<sup>18</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 102.

<sup>19</sup> Nurul Ihsan, "Kisah Menakutkan 25 Nabi Dan Rasul," 2014.

makanan hingga distribusinya, untuk menghadapi musim kelaparan/paceklik.<sup>20</sup>

Sabda Nabi Yusuf mengajarkan bahwa seseorang yang memiliki kredibilitas dan iman harus mempersembahkan dirinya untuk urusan bangsa ketika tidak ada orang lain selain dirinya sendiri. Nabi Yusuf a.s melihat dirinya sebagai orang yang kompeten, dapat diandalkan, inovatif dan bertanggung jawab sebagai bendahara kerajaan dan kepala logistik, karena dia khawatir jika orang lain memerintah, harta kerajaan akan diambil alih. Sikap ini tidak bertentangan dengan hadits nabi ketika menasehati Abdurrahman bin Samurah:

يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، لَا تَسْأَلُ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِن أُعْطِيتَهَا  
عَنْ غَيْرِ

مَسْأَلَةٌ أُعِنْتَ عَلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِّلْتَ إِلَيْهَا

“Wahai Abdurrahman, janganlah kamu meminta jabatan, karena sesungguhnya jika kamu mendapatkan jabatan karena hasil meminta, maka kamu adalah

---

<sup>20</sup> Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 3*, ed. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013).

seorang beban dan jika diberikan kepadamu tanpa diminta, pasti kamu akan tertolong.” (HR. Bukhari).<sup>21</sup>

Seperti Nabi Zakaria a.s, beliau merupakan seorang Nabi dan menjalankan bisnis untuk mencari nafkah sebagai tukang kayu. Demikianlah sabda Nabi Muhammad SAW berbicara tentang pekerjaan Nabi Zakariyya a.s: "Zakariyya a.s dahulu adalah seorang tukang kayu". (HR. Muslim, No 2379 dari Abu Hurairah r.a.). Imam An Nawawi menjelaskan bahwa hadits tersebut merupakan bukti bahwa menjalankan usaha di bidang industri dimana Nabi Zakaria bekerja sebagai mandor dan makan dari hasil pekerjaannya.<sup>22</sup>

Berperilaku seperti orang biasa tidak melemahkan wibawa seseorang, karena kehormatan tidak diukur dari jenis pekerjaannya, tetapi dari cara penghidupan itu sendiri diperoleh.

#### **4. Tijarah (Perdagangan)**

Nabi dan Rasul yang berprofesi sebagai pedagang adalah Nabi Ibrahim as dan Nabi Muhammad SAW. Nabi Ibrahim adalah seorang pedagang kain, jadi

---

<sup>21</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadist Edisi Revisi*, ed. Mursyidah, Pertama. (Jakarta Barat: Penerbit Qibla ( Imprint PT. BIP Kelompok Gramedia), 2012), hlm. 630.

<sup>22</sup> A.R. Shohibul Ulum, *99 Prinsip Bisnis Sukses Ala Rasulullah*, Pertama. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 40.

kemanapun dia pergi, dia selalu menjual kain. Karena Nabi Ibrahim dikenal sebagai tokoh yang suka jalan-jalan, beliau datang dari seberang Sungai Tigris (ada yang bilang dari wilayah India, karena Ibrahim sudah tinggal di India selama ini), berjalan bersama Raja Namrud ke Babilonia. dari Irak mereka berjalan jauh ke Mesir sehingga beliau menerima hadiah dari raja Mesir dan juga menerima Siti Hajar sebagai pembantunya dan kemudian menjadi istri keduanya. Dari Mesir beliau kembali berjalan ke Palestina dan dari tanah Palestina dia membawa Siti Hajar dan Ismail ke Mekkah.<sup>23</sup>

Tentang Nabi Muhammad, dikenal sebagai distributor utama yang dapat menjual produk dengan cepat. Kegiatan bisnisnya dipengaruhi oleh budaya Quraisy sebagai pedagang karena perdagangan merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk kota Makkah dan budaya Quraisy melakukan perjalanan bisnis ke Yaman pada musim dingin dan pada musim panas ke Siria/Syam. Para saudagar Mekah dikenal sebagai saudagar gigih yang bekerja di berbagai negara dan berbagai musim. Bagi orang Arab, berbisnis bukan hanya tentang mendapatkan keuntungan materi, tetapi juga jembatan menuju

---

<sup>23</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017), hlm. 103.

kekuasaan dan status sosial. Motif komersial seperti itu menyebabkan stratifikasi sosial masyarakat Quraisy, masyarakat kapitalis, hedonistic dan feodal. Mereka ingin menghambur-hamburkan kekayaan, berfoya-foya, menyombongkan diri di antara penderitaan orang miskin.<sup>24</sup>

Perjalanan Nabi Muhammad SAW. meninggalkan Mekah untuk pertama kalinya pada usia 12 dengan pamannya dalam perjalanan bisnis ke negara bagian Syam. Sejak itu, benih keterampilan berdagangnya tumbuh di masa remajanya, kemudian setelah tumbuh menjadi pemuda dewasa ia bekerja dengan Khadijah untuk memperdagangkan barang dagangannya dengan akad mudharabah. Beliau adalah pengusaha sukses, tidak hanya di Arab tetapi juga dalam bisnis di luar negeri seperti Syam, Bahrain, Yordania dan Yaman.<sup>25</sup>

Ibnu Hisyam menulis dalam bukunya bahwa Siti Khadijah tertarik bekerja sama dengan Nabi Muhammad. Mendengar kejujurannya, sifat amanah dan mulianya. Khadijah membayar kompensasi paling

---

<sup>24</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sirah Nabawiyah*, ed. H. Mukhlis Mukthi and S.Pd Fajar Inayati, pertama. (jakarta selatan: Pustakaazzam Anggota Ikapi Dki Jakarta, 2002), hlm. 79-80.

<sup>25</sup> Afzalurrahman, "Muhammad Sebagai Seorang Pedagang" (1997): 382.

menguntungkan yang pernah diberikan kepada pedagang. Misi dagang tersebut diikuti oleh Khadijah bernama Maisaroh. Maka Rasulullah SAW menerima tawaran dagang tersebut dan meninggalkan untuk mengelola harta Khadijah dan Maisaroh pergi mengikuti Nabi sampai ia mencapai tanah Syam. Dan selama misi bisnis Siti Khadijah selalu membawa hasil yang memuaskan bahkan tidak pernah merugi.<sup>26</sup>

Karir dagang beliau tidak terbatas di Mekah. Selama masa dakwah di Madinah, beliau juga terlibat dalam aktivitas ekonomi di pasar, hanya penjualan yang lebih sedikit daripada pembelian. Hal ini karena kesibukannya dalam berdakwah dan memperluas wilayah islam. Seorang sahabat Anas bin Malik meriwayatkan sebuah hadits bahwa Nabi pernah menawarkan kain pelana dan bejana minum, sambil berteriak: "Siapa yang mau membeli kain pelana dan bejana air minum?". Seseorang menawarkannya seharga dirham dan Nabi mengembalikannya kepada orang lain sampai seorang pria menawarkan barang itu

---

<sup>26</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sirah Nabawiyah*, ed. H. Mukhlis Mukthi and S.Pd Fajar Inayati, pertama. (jakarta selatan: Pustakazzam Anggota Ikapi Dki Jakarta, 2002), hlm. 100.

seharga dua dirham dan dia menjualnya kepadanya.”  
(HR. Abu Daud dan Tirmidzi).<sup>27</sup>

Selain sejarah etos kerja para Nabi dan Rosul, terdapat juga macam-macam Prinsip Profesionalisme dalam Pekerjaan yang dilakukan oleh para Nabi dan Rosul. Diantaranya yaitu:<sup>28</sup>

1. Mempunyai komitmen

Komitmen berarti suatu keyakinan yang mengikat begitu kuat sehingga menggerakkan seluruh hati nurani dan perilakunya ke arah yang diyakininya. Seorang karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap perusahaannya memiliki loyalitas dan produktivitas yang tinggi.

Komitmen kerja para Nabi dan Rosul tidak terkait dengan perusahaan atau orang, tetapi berkomitmen langsung kepada Allah SWT melalui ikatan agama.

Berkomitmen kepada Allah menciptakan sikap iman/keyakinan (*I'tiqad*) bahwa pekerjaan seseorang selalu di bawah kendali-Nya dan hasil yang dicapai diserahkan kepada-Nya. Dedikasi

---

<sup>27</sup> Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rosulullah*, ed. Pratiwi Utami, Pertama. (Yogyakarta: Penerbit Jogja Great! Publisher, 2010), hlm.30.

<sup>28</sup> Nur, “Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran.” *Jurnal Bimas Islam* 10, No. 1 (2017), hlm.22.

semacam ini mengarah pada produktivitas yang baik dan berusaha menghindari penyimpangan dalam pekerjaan karena orientasi pekerjaan adalah untuk mendapatkan ridha Allah bukan manusia. Pengabdian berdasarkan Aqidah dan *i'tiqad* mewujudkan kinerja yang bernilai ihsan.

2. Memiliki prinsip keseimbangan

Yaitu, prinsip mempertahankan predikat diri, sebagaimana *Abdullah* (Hamba Allah) dan *khalifatullah Fil Ardhi* (Pengganti atau wakil Allah di bumi), melalui kegiatan untuk kesejahteraan alam semesta dengan penemuan semua kekayaan sumber daya alam, seperti flora dan fauna, mineral, gas, matahari dan bulan untuk kemaslahatan.<sup>29</sup>

Keseimbangan berarti penerapan yang konsisten dari dua predikat melalui kombinasi potensi batiniyah dan lahiriyah. Karena Islam menggunakan prinsip keseimbangan untuk mencapai kekayaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, bahkan upaya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat lebih besar.

---

<sup>29</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): hlm.23.

(طَّ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا تَطْ الْأَخْرَةَ الدَّارَ اللَّهُ آتَاكَ فِيْمَا وَابْتَعِ  
اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبِعِ وَلَا تَطْ إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنُ  
الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا )

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”(QS Qashash/28:77).

### 3. Aktivitas ekonomi adalah ibadah

Para Nabi dan Rasul terlibat dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, berburu, industri, komersial dan pekerjaan profesional. Kegiatan ekonomi ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah untuk memaksimalkan kemampuan diri dan potensi alam melalui kegiatan ekonomi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat. Islam melihat tindakan duniawi ini sebagai hal yang baik dan bermanfaat dan menghargainya

sebagai ibadah kepada Allah dan Jihad di jalan-Nya.

4. Bekerja untuk menghindari sifat mengemis

Prinsip utama para Nabi dan Rasul tentang cara kerja yang menguntungkan adalah menghindari meminta-minta, karena meminta-minta adalah sebuah kehinaan di hadapan Allah dan manusia. Tercantum di akhir dalam Qs. Asy Syura/42:23.

فُلِّ الصَّالِحَاتِ وَعَمَلُوا آمَنُوا الَّذِينَ عِبَادَهُ اللَّهُ يُبْتَغَىٰ الَّذِي ذُلِّكَ  
(لَا)  
نَزِدُ حَسَنَةً يَّقْتَرِفُ وَمَنْ الْقُرْبَىٰ فِي الْمَوَدَّةِ إِلَّا أَجْرًا عَلَيْهِ أَسْأَلُكُمْ  
لَهُ  
شُكْرًا غُفُورًا اللَّهُ إِنَّ حُسْنًا فِيهَا )

Artinya: "Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri".

5. Bekerja untuk memakmurkan Bumi

Mengerjakan kegiatan ekonomi untuk kemaslahatan bumi merupakan salah satu tujuan utama syariat Islam, yang ditegaskan oleh Al-Qur'an. Prinsip ini digunakan oleh para Nabi dan Rasul sebagai motivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah sebagai tugas khalifah Allah dimuka bumi. Bagaimana Nabi Shalih menyeru umatnya untuk beribadah kepada Allah karena 2 (dua) alasan, yaitu karena Allah menciptakan mereka dan memakmurkan mereka.<sup>30</sup>

6. Wujud rasa syukur dan dzikir

Prinsip utama para Nabi dan Rasul dalam memajukan kegiatan ekonomi adalah bekerja merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat Allah Ta'ala. Dalam konteks kognisi (Pengakuan), tentang 3 (tiga) potensi, yaitu kualitas berfikir (*Quality of your head*), kualitas hati (*Quality of your heart*) dan kualitas keterampilan (*Quality of*

---

<sup>30</sup> Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran." Jurnal Bimas Islam 10, no. 1 (2017): hlm. 28.

*your hand*).<sup>31</sup> Adapun kerja keras merupakan bentuk melatih rasa syukur atas 3 potensi tersebut.

Dari sejarah etos kerja para nabi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Roda Kehidupan Para Nabi dan Rasul memberikan *'ibrah* atau pelajaran bagi setiap orang yang mempelajari sejuta hikmah di dalamnya. Tercantum dalam Qs.Yusuf/12:111.

(لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ)

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".(Qs. Yusuf/12:111).

Allah Ta'ala mengutus para nabi yang jumlahnya tidak ada satu orang pun yang tahu pasti. karena di antara mereka ada yang Allah ceritakan kepada Nabi Muhammad SAW. Ada yang di dalam Al-Quran, ada juga yang diucapkan

---

<sup>31</sup> Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)*, ed. Masnur (Semarang: Alprin, 2020), hlm.12.

dengan wahyu, dan ada yang tidak diceritakan sama sekali.<sup>32</sup>

Tercantum dalam Qs. Al-Ghafir ayat 78, yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ<sup>٣٢</sup> وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ<sup>٣٣</sup> فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa rasul, di antara mereka ada yang Kami beritahukan kepadamu, dan di antara mereka ada yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Seorang utusan tidak dapat membawa mukjizat kecuali dengan izin Allah; kemudian ketika ketetapan Allah datang, diputuskan (segalanya) secara adil. Dan kemudian mereka yang berpegang teguh pada sisi yang salah/batil akan kalah”. (QS. Al-Ghâfir/0:78).

## B. Sejarah Etos Kerja di Negara Asia Timur

### 1. Negara Jepang

Jepang adalah negara maju di Asia Timur. Dalam hal menjadi negara maju, faktor utama dalam pembangunan Jepang adalah sumber daya manusia dalam negeri. Diambil dari pengalaman sejarah kehancuran Jepang pada Perang Dunia II yang menyebabkan hancurnya kota

---

<sup>32</sup> Jalaludin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, ed. Ivan Satria, Pertama. (Jakarta: Gema Insani, 2008).

Hiroshima dan Nagasaki serta memaksa Jepang untuk menyerah kepada Sekutu, inilah mengapa Jepang membangun bangsa pada saat ini.

Jepang dikenal sebagai salah satu negara dengan etos kerja yang tinggi. Dampaknya sangat beragam, mulai dari bidang ekonomi, pendidikan dan teknologi. Hanya dengan sumber daya manusia, Jepang dapat sangat mengembangkan negara dari tahun ke tahun. Etos kerja yang kuat tidak terlepas dari kepemimpinan organisasi yang ada, sistem yang detail, kaku, dan terstruktur. Oleh karena itu, Jepang bercirikan etos kerja yang disiplin, terampil, dan kolaboratif dalam mengelola suatu organisasi, serta tujuan kerja yang selaras dengan yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

Salah satu hal positif yang dapat dipelajari dari budaya Jepang adalah etos kerja mereka yang selalu bersemangat dan pantang menyerah, yang paling sering diwujudkan dan mudah diperhatikan ketika orang Jepang menghadapi masalah, terutama dalam pekerja sehari-hari, orang Jepang cenderung mengambil keputusan berdasarkan informasi. Semakin banyak data yang mereka miliki, semakin cepat

---

<sup>33</sup> Vilasofia Yustikari and Hilma Zulfana, "Karakteristik Etos Kerja Pada Organisasi Di Jepang," *Cermin Jurnal Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* Vol 1, No. (2022): 1–4.

mereka membuat keputusan. Istilah mereka adalah “Genba’” atau langsung ke lapangan.<sup>34</sup>

Dengan begitu mereka memahami masalah sebenarnya, memahami data yang diambil dan lebih memahami analisis data. Tentu saja, dalam beberapa kasus, “Genba’” dilakukan bersama-sama, dan sering kali frekuensinya meningkat dengan skala masalah. Pihak Jepang kemudian menganalisis informasi yang diambil langsung dari lapangan. Informasi tersebut diolah kemudian didiskusikan bersama.

Dalam perkembangannya, Jepang telah menjadi negara maju dengan sumber daya alam yang terbatas. Jepang dapat membangun budaya yang sangat produktif dengan budaya etos kerja yang tinggi dan mengembangkan ekonomi dan industri yang kompetitif dan produktif di luar negeri. Hampir semua organisasi di Jepang masih mengadopsi gaya manajemen yang kaku, mengubah karyawan menjadi mesin. Artinya, semua kendali dalam organisasi berada di bawah kendali penuh pemimpin dan dapat berubah sewaktu-waktu. Ini juga menyoroti rantai perintah untuk setiap pekerjaan yang Anda jalankan.

---

<sup>34</sup> Yakub Liman, *Astra on Becoming Pride of the Nation*, ed. Aloysius Budi Santoso and Andi Tarigan, Pertama. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 142.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa Negara ini ingin maju dalam hal sistem ekonomi, pendidikan, industri, dan pemerintahan Jepang, yaitu :<sup>35</sup>

1. Awal kehancuran ekonomi akibat kekalahan sekutu. Akhirnya, Jepang terpaksa mengisolasi diri dari negara lain agar rakyatnya tidak dikuasai oleh pihak luar.
2. Saat itu Jepang tertinggal dalam bidang pendidikan, namun Jepang saat itu sangat menekankan pendidikan efektif sejak usia dini, yang diharapkan menjadi sumber daya utama negara.
3. Tuntutan pendapatan per kapita di Jepang sangat tinggi sehingga Jepang harus bekerja dalam sistem dengan etos kerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Masyarakat Jepang cenderung sangat kompetitif dalam segala hal, memberikan kesan bahwa negara tersebut secara konsisten merekrut individu-individu terbaik dari semua lapisan masyarakat.
5. Sistem Manajemen yang Sangat Ketat untuk Mencapai Tujuan Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Jepang menggunakan teori organisasi klasik, menjelaskan bahwa perencanaan

---

<sup>35</sup> Organisasi D I Jepang, "P-Issn: 2809-4506 e-Issn: 2809-1264" 1, no. 2 (2022): 1-4.

dan pengendalian pengaruh atas suatu organisasi terletak pada regulator atau pemimpin. Teori ini juga menjelaskan pentingnya penerapan disiplin, aturan, dan pengawasan yang ketat untuk menjadikan organisasi ini pekerjaan yang lebih efisien.<sup>36</sup> Walaupun tidak semua organisasi di Jepang menggunakan teori ini, namun hampir semua organisasi dan perusahaan sepertinya menggunakan tipe klasik.

Itulah mengapa Jepang menjadi negara dengan etos kerja yang tinggi. Karena orang Jepang sendiri memiliki standar tersendiri dalam melakukan pekerjaannya. Jepang memiliki budaya kerja yang menjunjung tinggi disiplin, loyalitas dan komitmen. Orang Jepang memiliki sikap *Ganbaru* atau pantang menyerah dan selalu berusaha melakukan yang terbaik.<sup>37</sup> Etika kerja dalam bahasa Jepang berarti sikap, watak, dan kepribadian. Etos kerja bukan hanya tentang keuntungan materi, melainkan konsep nilai.<sup>38</sup> Di Jepang juga banyak terdapat slogan dan simbol yang menggambarkan etos kerja mereka, termasuk kata *makoto*

---

<sup>36</sup> Elfi MA Yanti Ritonga, “*Komunikasi Organisasi*” (2019).

<sup>37</sup> Sri Mulyani Wahyuningsih, “Pengaruh Karakter *Ganbaru* Terhadap Etos Kerja Pada Eks-Pemegang Di Jepang,” *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* Vol 3, No. (2017).

<sup>38</sup> Kusni Ingsih, “Menerapkan Etos Kerja Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja” 2011, no. Semantik (2011).

yang artinya bekerja dengan tekun, semangat, jujur dan ikhlas.

Banyak negara termasuk Korea Selatan, kini bersedia mengikuti langkah dan strategi Jepang untuk memajukan negaranya. Ini karena latar belakang Jepang dan Korea Selatan sama, seperti masalah ekonomi akibat perang dengan Korea Utara.<sup>39</sup> Sekarang Korea Selatan tampaknya sudah mulai mengalami beberapa perkembangan yang cukup signifikan dalam hal kemajuan pembangunan bangsa.

Selain itu, Jepang juga dianggap sebagai pemimpin utama dan penguasa blok ekonomi benua Asia. Sejak saat itu, Korea Selatan menyusul dengan berkembang sangat pesat dan negara tersebut menjadi penguasa ekonomi baru di benua Asia, namun diyakini bahwa kemajuan yang dialami Korea Selatan tidak sama dengan Jepang. Korea Selatan memiliki potensi untuk menjadi negara seperti Jepang, namun membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum dapat menduduki posisi ekonomi nomor satu seperti Jepang.

Namun, saat ini Korea Selatan, telah menunjukkan kesediaannya untuk mendongkrak sektor ekonominya dan mengikuti Jepang, dan Jepang juga terus berlari tanpa lelah.

---

<sup>39</sup> Mukhtasar Syamsuddin M., *“Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Perbandingan Etos Kerja Manusia Bugis-Makassar Dan Bangsa Jepang”* (2010).

Paradigma negara Jepang dalam pembangunan bangsa tercermin dalam budaya kerja keras dan situasi moral yang tinggi, sehingga Jepang memiliki prinsip hemat dalam pembangunan nasionalnya.<sup>40</sup>

Susuki San juga dipengaruhi oleh etos kerja Jepang yang tinggi. Dalam sejarah Jepang, dikatakan bahwa Susuki San adalah seorang samurai yang tidak selalu puas dengan dedikasinya terhadap kehidupan.<sup>41</sup> Dia adalah seorang pendeta Buddha, tetapi dia memiliki pendapat yang berbeda dan tidak setuju dengan ajaran Buddha. Yakni, hanya pendeta Buddha yang bisa mencapai kesempurnaan. Susuki San kemudian melanggar ajaran dengan dalih bahwa semua anggota masyarakat dapat mencapai kesempurnaan mereka sendiri. Dia memancarkan etos kerja yang tinggi dan menganggap segala sesuatunya serius. Oleh karena itu, pelajaran ini masih relevan hingga saat ini dan menciptakan etos kerja yang tinggi bagi masyarakat Jepang untuk menghadapi sendiri kesulitan hidup.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Mukhtasar Syamsuddin M., *“Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Perbandingan Etos Kerja Manusia Bugis-Makassar Dan Bangsa Jepang.”* hlm. 89.

<sup>41</sup> Mukhtasar Syamsuddin M., *“Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Perbandingan Etos Kerja Manusia Bugis-Makassar Dan Bangsa Jepang.”* Hlm. 91.

<sup>42</sup> Jepang, “P-Issn: 2809-4506 e-Issn: 2809-1264.”

Selanjutnya, karyawan digaji tinggi ketika bekerja di Jepang karena diharapkan memiliki kualifikasi dan keterampilan yang baik. Ia juga dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh empat atau lima orang, tetapi mereka mampu melakukan semuanya secara mandiri dalam organisasi. Selain itu, orang Jepang dikenal tidak banyak bicara atau bertindak di tempat kerja. Berikut adalah beberapa karakteristik organisasi Jepang:<sup>43</sup>

a. Rencana yang matang

Dalam organisasi Jepang, perencanaan memakan waktu lama karena selalu ada persiapan untuk risiko yang terjadi dalam organisasi.

b. Pekerjaan terstruktur

Organisasi Jepang selalu merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan secara terstruktur sehingga proyek yang direncanakan dapat berjalan dengan efisien, jelas dan tanpa masalah.

c. Penyelesaian masalah

Organisasi selalu fokus pada siapa yang menangani masalah dan apa yang sedang terjadi. Cepat mengambil keputusan tentang masalah dan

---

<sup>43</sup> Kusni Kusni Ingsih, "Menerapkan Etos Kerja Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja Kusni Ingsih," *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011*, no. Semantik (2011). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011*, no. Semantik (2011).

pengecualian, sehingga tidak terjadi lagi di masa depan.

d. Peraturan ketat

Setiap organisasi pasti memiliki aturan, di Jepang aturan biasanya ketat dan jarang ada pengecualian untuk halangan.

e. Keterampilan anggota harus tinggi

Prinsip Jepang selalu menginginkan yang terbaik, yang selangkah demi selangkah memperoleh keterampilan yang baik pada orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan.

f. Prilaku pantang menyerah

Prilaku pantang menyerah yang dimiliki orang Jepang adalah jika diberikan tanggung jawab, maka akan dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Bahkan jika harus lembur dan bekerja hingga larut malam di kantor setelah semua orang pulang.<sup>44</sup>

Jika seseorang berada di kantor setelah jam 8 malam (pasti ada orang Jepang di sana), orang Jepang diketahui bertanggung jawab atas tugas yang ada. Di mana pun mereka bekerja dan dalam

---

<sup>44</sup> Iriyanto Widi Suseno, "Mengenal Etos Kerja Bangsa Jepang" *Jurnal Study Kejepangan 1*, no (2017).

posisi apa pun mereka tampaknya benar-benar menikmati pekerjaan mereka, mereka pulang larut malam, bekerja keras, tetap fokus, dan jarang lelah atau mengeluh. Rasa tanggung jawab mereka atas tindakan mereka telah membuat mereka menjadi bangsa yang maju, bangsa yang menguasai perekonomian dunia meskipun mereka sendiri tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Selain karakteristik positif dari etos kerja Jepang, ternyata juga terdapat beberapa faktor negatif yang menyebabkan terjadinya stress, hingga bunuh diri, diantaranya:<sup>45</sup>

1) Jam kerja yang panjang dan tekanan berlebihan

Seringkali karyawan harus pulang larut malam atau masuk pada hari Sabtu dan Minggu. Di Jepang, jumlah jam kerja normal adalah 48 jam per minggu atau 8 jam per hari. Bahkan, mereka sering bekerja lebih lama dari jam kerja yang sah, sering pulang larut malam, atau datang tanpa lembur pada hari Sabtu dan Minggu. Dan perusahaan sangat sering memberikan beban pekerjaan lebih kepada

---

<sup>45</sup> Arsi Widiandari, "Service Overtime Dan Karoshi : Konsekuensi Dari Etos Kerja Jepang," *Izumi* 4, no. 2 (2016): 24.

karyawan. Dengan kata lain, beban kerja karyawan meningkat dibandingkan dengan beban kerja sebelumnya.

## 2) Konflik antar karyawan

Konflik internal antar karyawan seringkali berujung pada bullying, dan pelecehan seksual. Ada juga konflik internal antara karyawan, sehingga salah satu dari mereka tiba-tiba diminta untuk pergi dan mengundurkan diri. Ini adalah masalah yang harus dihadapi orang Jepang, dan bagi perusahaan Jepang juga merupakan tantangan untuk mengelola sumber daya manusianya.

Dari pembahasan di atas, bisa kita simpulkan bahwa, di Jepang, pekerja cenderung sangat terampil karena negara pada dasarnya hanya mengandalkan sumber daya manusia yang ada untuk memajukan negara. Akibatnya, organisasi yang terbentuk cenderung kaku, ketat dan sangat terstruktur. Namun dalam perkembangannya, Jepang telah menjadi negara maju dengan sumber daya alam yang terbatas dan telah mengembangkan ekonomi yang sangat produktif dengan budaya etos kerja yang tinggi untuk memajukan sektor ekonomi dan

industri yang sangat produktif dan bersaing di luar negeri telah mampu membangun budaya.<sup>46</sup>

Dampak dari etika kerja yang tinggi di Jepang tidak terlepas dari cara pengendalian yang diterapkan dalam organisasi. Artinya semua kendali yang ada dalam organisasi sepenuhnya dipegang oleh pemimpin dan dapat diubah sewaktu-waktu.

Orang Jepang dikenal karena rasa tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan yang ada. Di mana pun mereka bekerja, mereka tampak menikmati pekerjaannya, pulang larut malam, bekerja keras, berkonsentrasi dan jarang terlihat lelah dan mengeluh. Maka ini bagus untuk ditiru oleh masyarakat Indonesia, etos kerja yang baik, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab atas apa yang telah kita lakukan menjadikan mereka negara maju, negara dominan dalam perekonomian dunia, meskipun negara mereka tidak kaya akan sumber daya alam.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Jepang, "P-Issn: 2809-4506 e-Issn: 2809-1264."

<sup>47</sup> Iriyanto Widi Suseno, "*Mengenal Etos Kerja Bangsa Jepang.*" *Jurnal Study Kejepangan*, No.1 (2017).

Dengan sumber daya alam yang melimpah, keinginan Indonesia untuk berkembang menjadi sebuah negara, menguasai perekonomian dunia seperti Jepang, bukanlah sekedar mimpi. Jika mereka bisa, kita orang Indonesia juga bisa.

Selain itu, orang Jepang juga memiliki kualitas yang baik yang menopang etos kerja mereka. Ini berarti memiliki rencana yang matang, pekerjaan yang terorganisir dengan baik secara konsisten, cepat menyelesaikan masalah, disiplin dalam aturan yang ditetapkan, dan sebagainya. benar-benar melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Kualitas-kualitas inilah yang membuat Jepang menjadi kekuatan ekonomi dan industri utama di benua Asia.<sup>48</sup>

## **2. Negara China**

Tahun 1850 sampai 1930, merupakan masa-masa dimana para leluhur masyarakat China Indonesia bermigrasi secara bergelombang ke wilayah Negara Indonesia. Bila ditelusuri dari sejarah bermigrasinya masyarakat China ke seluruh dunia termasuk Indonesia, dan watak mereka yang pandai berdagang seharusnya

---

<sup>48</sup> Jepang, "P-Issn: 2809-4506 e-Issn: 2809-1264."

masyarakat China lebih memilih membuka usaha sendiri daripada bekerja pada perusahaan orang lain. Namun di jaman sekarang ini berdagang tentunya bukanlah sesuatu yang mudah dan juga memiliki resiko yang sangat tinggi, ditambah karena dalam dunia perdagangan banyak sekali pesaing-pesaing yang selalu bermunculan, maka banyak juga etnis Tiongha yang bekerja sebagai karyawan di kantor.

Dari pernyataan di atas kita bisa melihat bahwa apabila masyarakat China menjadi karyawan atau pegawai di suatu perusahaan, maka tidaklah sesuai dengan prinsip budaya para leluhurnya terdahulu yang selalu mengatakan bahwa mereka adalah keturunan saudagar. Prinsip budaya bekerja dari para leluhur yang selalu ditanamkan sejak dini telah menjadi etos kerja yang dapat mempengaruhi kinerja orang Tionghoa. Berikut etos kerja masyarakat Tionghoa:

a. Suka Belajar

Rasa ingin tahu yang besar tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pekerjaan seseorang, karena dalam era moderen ini banyak sekali hal baru dan kompetitor muda yang semakin banyak bermunculan. Orang-masyarakat China adalah pribadi yang suka belajar dan memiliki rasa ingin tau yang besar.

b. Watak Gigih dan Mudah Beradaptasi

Budaya watak gigih dan mudah beradaptasi masyarakat China mempunyai hubungan sangat erat dengan etos kerja masyarakat China dalam melakukan pekerjaannya. Watak gigih dan mudah beradaptasi yang dimiliki oleh para masyarakat China ini dapat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Watak gigih mengacu pada sifat tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa dan selalu maju dalam menghadapi setiap rintangan hambatan.

Sedangkan sikap mudah beradaptasi mengacu pada sifat tidak mengalami kemunduran bila ditempatkan pada lingkungan yang baru, juga memiliki pribadi yang dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitar, sehingga banyak dari mereka cepat mendapat teman baru. Watak gigih dan mudah beradaptasi tidak dibedakan oleh masalah gender, wanita dan pria mempunyai perbedaan yang tidak besar, masyarakat umum berpendapat kebanyakan para wanita lebih mudah beradaptasi karena sifat sosialisasinya besar, suka berbicara dan mudah bergaul dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Sementara pria cenderung fokus terhadap pekerjaannya dan tidak terlalu memperhatikan kehidupan sosial di sekitarnya.

c. Tidak Suka Menjadi Karyawan

Sikap tidak suka menjadi karyawan yang dimiliki oleh masyarakat China merupakan budaya kerja masyarakat China dalam melakukan pekerjaannya. Di zaman sekarang ini banyak masyarakat umum yang berpendapat masyarakat China akan berprofesi sebagai pedagang atau pengusaha, jarang diantara mereka menjadi karyawan. Namun pendapat ini menjadi kurang tepat saat peneliti menemukan banyak masyarakat China bekerja sebagai karyawan bukan menjadi pengusaha atau pedagang. Seperti halnya yang diujarkan oleh Sugiarto bahwa masyarakat Tionghoa juga selalu beranggapan bahwa lebih baik mendapatkan penghasilan kecil-kecilan sebagai seorang pedagang daripada mendapat penghasilan yang banyak dari gaji bekerja dengan orang lain, lagipula golongan yang mendapat penghasilan berupa gaji, tidak memiliki kedudukan sosial yang tinggi di dalam masyarakat.

d. Suka Menabung

Masyarakat China mempunyai kebiasaan menabung, bagi mereka uang adalah sebuah investasi masa depan yang harus dimiliki. Walaupun sesekali mereka juga sering belanja hal-

hal di luar kebutuhan primer dan sekunder. Sehingga kehidupan mereka menjadi seimbang antara bekerja, belanja, dan menabung.

e. Sikap Ulet, Rajin, dan Tekun

Orang China termasuk pribadi yang ulet, rajin, dan juga tekun. Bagi mereka, seseorang akan mencapai kesuksesan bila mempunyai sikap ulet yang melekat pada dirinya. Masyarakat China selalu bekerja dari awal matahari pagi sampai matahari terbenam, dalam cuaca hujan maupun panas. Sikap rajin mereka telah membuahkan prinsip bahwa seseorang harus bekerja lebih keras dari orang lain bila ingin mendulang kesuksesan

f. Menjunjung Tinggi Reputasi

Masyarakat China selalu menjunjung tinggi reputasi, mereka beranggapan bahwa kata-kata 面子 *mianzi* mempunyai arti yang sangat mendalam. Masyarakat China juga mempunyai prinsip bahwa reputasi atau nama baik harus selalu dipelihara. Masyarakat China juga selalu menghilangkan rasa ingin pamer, mereka

cenderung lebih memilih bersikap sederhana dan tidak berlebihan.<sup>49</sup>

### 3. Negara Korea Selatan

Negara Korea Selatan adalah negara maju dengan sifat percaya dan budaya malu yang sangat tinggi, hal ini terbukti saat mereka melalui krisis moneter pada tahun 1998-1999 yang nyaris membuat Negara ini bangkrut. Pemerintah saat itu membuat kebijakan di mana seluruh lapisan masyarakat diharapkan untuk menyumbangkan emas mereka, karena saat itu emas adalah barang berharga yang tidak terkena dampak krisis moneter secara signifikan. Sehingga setelah semua emas terkumpul, pemerintah dapat membayar utang Negara dan menyelamatkan Negara dari kebangkrutan. Lantas pada tahun 2011, *Korean Wave* mulai menyebar luas. Banyak artis Korea yang dikenal dan memberikan dampak secara signifikan pada kemajuan teknologi, pendidikan, bahkan pendapatan mereka. Hal itu juga didukung oleh etos kerja masyarakat Korea Selatan, sebagai berikut:

#### a. Ritme kerja cepat

Budaya kerja dari Korea yang cukup dikenal yaitu ritme kerja yang cepat, tuntas, dengan hasil

---

<sup>49</sup> Stephanie Yvonne, Ong Mia Farao Krasono, and Setefanus Suprajitno, “*Etos Kerja Pegawai Etnis Tionghoa Di Lima Perusahaan Keuangan Kota Surabaya*” (n.d.): 29–43.

terbaik. Sejak kecil, masyarakat Korea sudah ditanamkan untuk melakukan berbagai hal dengan ritme yang singkat. Caranya yaitu dengan membuat target yang cukup banyak dalam waktu penyelesaian yang singkat. Dengan penerapan cara seperti ini, akhirnya pekerja terdorong untuk fokus ke pekerjaan dan menyelesaikannya dengan lebih cepat karena dikejar *deadline*.

b. Disiplin & Tepat Waktu

Disiplin dan tepat waktu memang melekat pada warga Korea Selatan. Para pekerja Korea Selatan memang menjunjung tinggi kedisiplinan dan menghargai waktu kerja dan mempertanggungjawabkan pekerjaan mereka. Buat mereka keterlambatan tidak bisa mereka toleransi karena itu artinya tidak menghargai orang lain. Karena itu, jika mereka sudah berjanji mereka pasti akan menepatinya.

c. Tidak Mudah Tersinggung

Para pekerja di Korea Selatan tidak mudah tersinggung. Mereka akan menerima kesalahan mereka dengan lapang. Sebab bagi mereka mencari-cari alasan hanya malah akan menambah kesalahan. Mereka dengan segera akan berusaha memperbaiki kesalahan mereka dan tetap

menerima apa yang menjadi kritikan yang disampaikan kepada mereka tanpa ada rasa tersinggung. Bagi mereka setiap teguran yang diterima justru menjadi sebuah pemacu untuk dapat memberikan layanan dan kinerja yang semakin profesional dan lebih baik.<sup>50</sup>

#### **4. Negara Indonesia**

Setilan pada budaya kerja Indonesia yang perlu dijaga karena momen perayaan hari kemerdekaan mengingatkan kita untuk mengapresiasi perjalanan panjang Indonesia hingga menjadi negara yang kita kenal sekarang. Di tengah derasnya arus perubahan ke arah modernitas, tidak berarti semua budaya Indonesia dapat dianggap usang. Sebagai profesional muda, kita bisa mulai menghidupkan kembali nilai-nilai positif milik Bangsa Indonesia dimulai dari tempat kerja. Berikut etos kerja masyarakat Indonesia:

##### **1. Gotong Royong demi Mendorong Semangat Tim**

Salah satu kebudayaan khas Bangsa Indonesia adalah gotong royong. Selain membuat pekerjaanmu cepat selesai, gotong royong juga dapat menimbulkan rasa empati antar rekan kerja yang tentunya akan memberikan dampak positif kepada mood tim kamu. Gotong royong di tempat kerja tidak terbatas dalam pekerjaan formal, tapi juga bisa

---

<sup>50</sup> Kriswangsa Bagus, “7 Budaya Dan Etos Kerja Orang Korea Selatan,” *Finansialku.Com*, last modified 2020.

kamu mulai dengan membersihkan tempat kerja secara bersama-sama. Misalnya, merapikan berkas-berkas dan map yang ada di lemari. Dengan begitu, lingkungan kerja akan menjadi lebih nyaman.

2. Saling Menghargai untuk Membangun Kerja Sama yang Baik

Jangan pernah meremehkan pentingnya menghargai di lingkungan kerja.

3. Musyawarah supaya Langkah Lebih Terarah

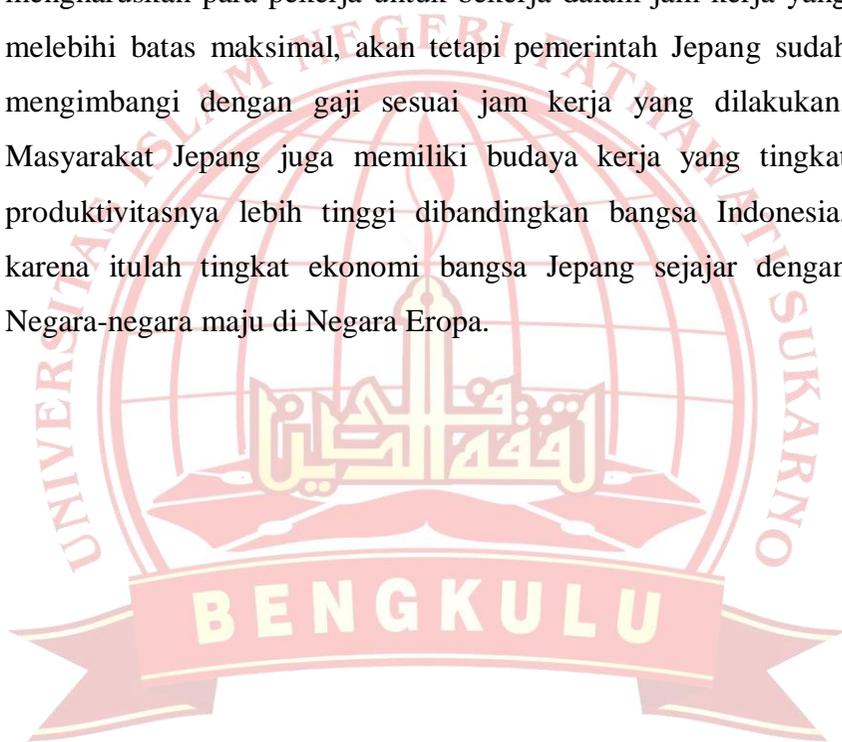
Secara harafiah, musyawarah berarti berunding. Bagi para pengambil keputusan pada perusahaan, alangkah baiknya jika segala sesuatu yang bersifat strategis dirundingkan terlebih dahulu dan ditimbang manfaat dan risikonya. Misalnya, rancangan program atau dikemukakan dan didiskusikan di antara pihak-pihak terkait (pimpinan, bagian riset dan pengembangan, pemasaran, keuangan). Setiap orang bisa mengemukakan pendapatnya sehingga tercapai kesepakatan. Dengan bermusyawarah, pengambil keputusan dapat menghindari keputusan yang terburu-buru dan kurang tepat.<sup>51</sup>

Dari keempat (4) sejarah di Negara Asia Timur, Jepang adalah Negara dengan etos kerja yang paling baik untuk dijadikan sebagai

---

<sup>51</sup> Dr. Encep Supritna, "Etos Kerja, Perubahan Sosial Dan Masyarakat Madani Indonesia," *Departemen Pendidikan Sejarah*, last modified 2017.

acuan dalam bekerja. Masyarakat Jepang sudah dilatih dan ditanamkan pemikiran, bahwa berhasil dan suksesnya hidup adalah bagaimana mereka bisa berkontribusi secara maksimal kepada masyarakat (perusahaan, lingkungan, dan sesama. Terlepas dari buruknya sistem yang ada di Negara Jepang, yang mana mengharuskan para pekerja untuk bekerja dalam jam kerja yang melebihi batas maksimal, akan tetapi pemerintah Jepang sudah mengimbangi dengan gaji sesuai jam kerja yang dilakukan. Masyarakat Jepang juga memiliki budaya kerja yang tingkat produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan bangsa Indonesia, karena itulah tingkat ekonomi bangsa Jepang sejajar dengan Negara-negara maju di Negara Eropa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penerapannya etos kerja Islami tidak terlepas dari peran kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam memicu semangat dengan cara bimbingan dan arahan melalui pencerahan dibidang agama seperti kajian rutin serta ceramah-ceramah agama dalam hal ini pemimpin dapat mengingatkan selalu konsep dasar keislaman baik dalam ibadah maupun dalam aqidah akhlak. Dari hal tersebut pemimpin dapat mengevaluasi pegawai sebagai upaya motivasi dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pemimpin juga dapat mengontrol perilaku pegawai agar etos kerja semakin meningkat dan mencapai hasil yang telah ditetapkan oleh organisasi. Etos kerja seorang muslim, dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina muamalahnya. Seorang muslim dituntut oleh imannya untuk menjadi orang yang bertaqwa dan bermoral amanah, berilmu, cakap, cerdas, cermat, hemat, rajin, tekun dan bertekad bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik. Apabila seorang karyawan memiliki hal itu semua maka kinerjanya baik pula. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai

kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh berkenaan Allah SWT. Bagi orang yang beretos kerja Islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islami berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerjasama dengan akal. Sistem keamanan itu, identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja).

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rezeki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Etos kerja harus didasarkan pada niat beribadah karena Allah dalam rangka mencari ma'isyah dan fadhilah Allah dengan sungguh-sungguh mencarinya. Karenanya, dalam konteks Islam, etos kerja akan meningkatkan produktivitas seseorang.

### **B. Saran**

Buku ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca dan akademisi lainnya yang membutuhkan. Diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan beberapa hal yang relevan dengan buku ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Imam. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 3*. Edited by Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Afzalurrahman. "Muhammad Sebagai Seorang Pedagang" (1997): 382.
- Ahmad, Mahdi Rizqullah, Yessi H.M. Basyaruddin, and Anis Maftukkin. *Biografi Rasulullah : Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik / Mahdi Rizqullah Ahmad ; Penerjemah, Yessi HM Basyaruddin ; Penyunting, Anis Maftukhin*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Ahsan, Muhamad. *Kewirausahaan (Sebuah Pengantar)*. Edited by M. Navis. 1st ed. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014.
- Al-Mundziri, Imam. *Mukhtashar Shahih Muslim: Ringkasan Hadis Shahih Muslim*. Cetak 2. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Amri, Ahmad Syaikhul. "Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di BPRS Aman Syariah Sekampung" (2020).
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Edited by Ivan Satria. Pertama. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 1*. Edited by Abdul. dkk Hayyie Al-Kattani. 10th ed. Jakarta: Gema

- Insani, 2007.
- Bagus, Kriswangsa. "7 Budaya Dan Etos Kerja Orang Korea Selatan." *Finansiaku.Com*.
- Baiquni, Ach. *Hadist Ekonomi (Upaya Menyingkap Pesan-Pesan Rosulullah SAW Tentang Ekonomi)*. Edited by Moch. Afandi. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020.
- Dwi Anugrahadi, yoga, and Ari Prasetyo. "Mengetahui Pengaruh Kinerja Islam Terhadap Motivasi Islam, Komitmen Islam, Dan Pelatihan Islam Pada Karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga Di Jakarta" Vol. 6 (2019): 2271.
- Esda Jayanti, Afni. "Hubungan Agama Dan Etos Kerja Bagi Jemaat Di Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat Cahaya Kasih Surabaya" (2018): 78.
- Farid. *Kewirausahaan Syariah*. Edited by Riefmanto. Pertama. Jakarta: Kencana (Devisi dari Prenadamedia Group), 2017.
- Fitriany. "Etos Kerja Pribadi Muslim." *Ekonomi dan Bisnis Islam* (2020).
- Fu'ad Abdul Baqi, Muhammad. *Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2102 - Kitab Al-Ijarah (Sewa Menyewa Dan Jasa)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta, 2017.
- Fuaddi, Husni. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Islam* Vol 7, No (2018).
- HR. Muslim -205. "Lidwa Pusaka I-Software Kitab 9 Imam."
- Ihsan, Nurul. "Kisah Menakjubkan 25 Nabi Dan Rasul," 2014.

- Ingsih, Kusni. “Menerapkan Etos Kerja Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja” 2011, no. Semantik (2011).
- . “Menerapkan Etos Kerja Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja Kusni Ingsih.” *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan* 2011, no. Semantik (2011).
- Janan Asifudin M.A, DR. Ahmad. *Etos Kerja Islami*. Edited by Adyana Sunanda. Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Jepang, Organisasi D I. “P-Issn: 2809-4506 e-Issn: 2809-1264” 1, no. 2 (2022): 1–4.
- Kirom, Cihwanul. “Etos Kerja Dalam Islam.” *Tawazun Jurnal Of Sharia Economic Law* Vol 1, No, no. 2655–9021 (2018).
- Kurniawan, Rahmad. “Urgensi Bekerja Dalam Al-Qur’an” (2019).
- Liman, Yakub. *Astra on Becoming Pride of the Nation*. Edited by Aloysius Budi Santoso and Andi Tarigan. Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Maftuh, Ahnan. “Implementasi Etos Kerja Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada Koperasi Bina Cahaya Artha Abadi Jawa Timur Cabang Panceng Gresik” (2016).
- Majid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan*. Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- Malahayati. *Rahasia Sukses Bisnis Rosulullah*. Edited by Pratiwi

- Utami. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Jogja Great! Publisher, 2010.
- Malaka, Mashur. “Etos Kerja Dalam Islam” 6, no. 1 (n.d.).
- Mr. Power, Rahmat. “Motivasi Kerja Dalam Islam” (2010).
- Mukhlasih, Ahmad. e.d. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Prof.Dr. Syafaruddin M.Pd. Pertama. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Mukhtasar Syamsuddin M. “Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Perbandingan Etos Kerja Manusia Bugis-Makassar Dan Bangsa Jepang” (2010).
- Mulyani Wahyuningsih, Sri. “Pengaruh Karakter Ganbaru Terhadap Etos Kerja Pada Eks-Pemagang Di Jepang.” *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* Vol 3, No. (2017).
- Muzakki, Akbar. “Profesi Para Nabi.” *Hidayatullah.Com*.
- Nasib Ar-Rifa’i, Muhammad. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Edited by Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Nur Diana, Ilfi. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Edited by Muhammad Mahrus. 3rd ed. Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012.
- Nur, Subhan. “Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi Dalam Al Quran.” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 65–100.
- Nurdin, Fauziah. “Pandangan Al-Qur’an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* Vol 17, No (2020).

- Oktavia, Rima. "Enterpreneursip Syariah: Menggali Nilai-Nilai Dasar Etos Kerja Islami Dalam Bisnis Rosulullah." *Iqtisadie: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* Vol 1, No (2021): 256.
- Pambudi, Dwi Santosa, Budi Asyhari, and Fadhlurrahman. *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi Dan Rosul*. Pertama. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Pradana, Rio. "6 Prinsip Kerja Yang Bisa Jadi Inspirasimu Dalam Menggapai Sukses" (2022).
- Razita, Nosi. "Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan CV. Rabbani Asya Cabang Kota Bengkulu" (2015): 96.
- redaksi dalam islam. "Hukum Bekerja Dalam Islam Dan Dalilnya" (2022).
- Rijal Hamid, Syamsul. *Buku Pintar Hadist Edisi Revisi*. Edited by Mursyidah. Pertama. Jakarta Barat: Penerbit Qibla (Imprint PT. BIP Kelompok Gramedia), 2012.
- Rizky, Adhi Kusumo. "Kisah Nabi Daud Sebagai Penemu Dan Pengolah Besi." *Bahadur.Id*.
- S. Siswaya, Suranto. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)*. Edited by Masnur. Semarang: Alprin, 2020.
- Saifulloh, saifulloh. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam" (2010).
- Shohibul Ulum, A.R. *99 Prinsip Bisnis Sukses Ala Rasulullah*. Pertama. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- siKer.id. "5 Prinsip Dalam Bekerja" (2022).

- Sitompul S.E, M.Si, Saleh. *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam*. Edited by Lukman Nasution SE.I. MM. Pertama. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020.
- Sohari. “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam” (n.d.).
- Srijanti, S.K. Purwanto, Pramono, Wahyudi. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Ed. 2, cet. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sudarso, Andriasan. e.d. *Etika Bisnis (Prinsip Dan Relevansinya)*. Edited by Ronal Watrianthos. Pertama. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Supritna, Dr. Encep. “Etos Kerja, Perubahan Sosial Dan Masyarakat Madani Indonesia.” *Departemen Pendidikan Sejarah*.
- Syah, M.Si, Dr. Amirul. *Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam*. Edited by Syofrianisda ,S.Th.I. Pertama. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Syah, Dr. Amirul. *Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam*. Edited by Syofrianisda. Pertama. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani. *SHAHIH SIRAH NABAWIYAH*. Edited by H. Mukhlis Mukthi and S.Pd Fajar Inayati. Pertama. jakarta selatan: PUSTAKAAZZAM Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2002.
- Syurfah, Ariany. *365 Kisah Teladan Islam*. Edited by Uci. Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.

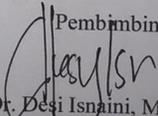
- Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariah Dalam Praktik 9 Nabi Dan Rasul*. Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Cet. ke 1. Jakarta: Labmend, 1991.
- . *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Edited by Dadi Dharmadi. Pertama. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Widi Suseno, Iriyanto. “Mengenal Etos Kerja Bangsa Jepang” 1, no (2017).
- Widiandari, Arsi. “Service Overtime Dan Karoshi : Konsekuensi Dari Etos Kerja Jepang.” *Izumi* 4, no. 2 (2016): 24.
- Widjacksono, Sigit. “Dampak Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di BMT L-RISMA Kantor Cabang Sekampung.” <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1360/1/Sigid%20Widjacksono.pdf> (2018): 70.
- Yanti Ritonga, Elfi MA. “KOMUNIKASI ORGANISASI.” *KOMUNIKASI ORGANISASI* (2019).
- Yustikari, Vilasofia, and Hilma Zulfana. “Karakteristik Etos Kerja Pada Organisasi Di Jepang.” *Cermin Jurnal Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* Vol 1, No. (2022): 1–4.
- Yvonne, Stephanie, Ong Mia Farao Krasono, and Setefanus Suprajitno. “Etos Kerja Pegawai Etnis Tionghoa Di Lima Perusahaan Keuangan Kota Surabaya” (n.d.): 29–43.
- Tafsir Thabrani* 3, n.d.



### DAFTAR NILAI BUKU

Nama : Tia Kurniati Ulfah  
 NIM : 1911140066  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Buku : Etos Kerja dalam Perspektif Islam  
 Nama Penerbit : CV. Zara Abadi  
 Alamat Penerbit : Jln. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01 Kec.  
 Selebar Kel. Pagar Dewa, Kota Bengkulu.  
 ISBN : Sedang dalam Proses Pengajuan  
 Jumlah Halaman : 113 Halaman

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
1	Isi a. Ide/Gagasan b. Analisis c. Penyajian Data d. Kreativitas Pemikiran	30		25
2	Bahasa a. Penerapan EYD b. Kalimat c. Penggunaan Kata	20		15
3	Manfaat Bagi Pembaca	15		15
4	Kemutakhiran	20		20
5	Aspek Teknis a. Tata Letak b. Tata Wajah c. Kerapian dan Kebersihan d. Pencetakan	15		10
	Total	100		85

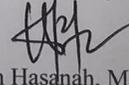
Pembimbing 1  
  
 Dr. Desi Isnaini, M.A.  
 NIP. 197412022006042001

### DAFTAR NILAI BUKU

Nama : Tia Kurniati Ulfah  
NIM : 1911140066  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Buku : Etos Kerja dalam Perspektif Islam  
Nama Penerbit : CV. Zara Abadi  
Alamat Penerbit : Jln. Raden Fatah No 45, Rt. 11 Rw. 01 Kec.  
Selebar Kel. Pagar Dewa, Kota Bengkulu.  
ISBN : Sedang dalam Proses Pengajuan  
Jumlah Halaman : 113 Halaman

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
1	Isi a. Ide/Gagasan b. Analisis c. Penyajian Data d. Kreativitas Pemikiran	30		25
2	Bahasa a. Penerapan EYD b. Kalimat c. Penggunaan Kata	20		15
3	Manfaat Bagi Pembaca	15		15
4	Kemutakhiran	20		15
5	Aspek Teknis a. Tata Letak b. Tata Wajah c. Kerapian dan Kebersihan d. Pencetakan	15		15
	Total	100		85

Pembimbing 2



Uswatun Hasanah, M.E.  
NIP. 199303082020122003



Jln. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01  
Kec. Selebar Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Email : [Zara.Abadi65@yahoo.com](mailto:Zara.Abadi65@yahoo.com) Telp. 081271001120

---

No : 103/Penerbit-ZA/VIII/2022 Bengkulu, 29 Desember 2022  
Lampiran : -  
Prihal : Surat Keterangan Pengajuan ISBN Buku

Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama Penerbit CV. Zara Abadi menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut :

**Judul** : Etos Kerja Dalam Perspektif Islam  
**Penulis** : 1. Tia Kurniati Ulfah  
2. Dr. Desi Isnaini, M.A  
3. Uswatun Hasanah, M.E

Menerangkan bahwa buku diatas telah selesai tahap editor untuk selanjutnya dalam proses pengurusan ISBN melalui Penerbit dari pihak kami (CV. Zara Abadi) dan akan segera dilakukan percetakan setelah Perpustakaan Nasional RI mengeluarkan nomor ISBN pada buku tersebut.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,  
Direktur Penerbit Zara Abadi

   
**OKI ALEK SARTONO, S.H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172. Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME  
Nomor: 188/SKLP-FEBI/02/01/2023**

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : TIA KURNATI ULFAH  
NIM : 1911140066  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Jenis Tugas Akhir : BUKU  
Judul Tugas Akhir : ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil **19%**. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 9 Januari 2023  
Ketua TIM / Wakil Dekan I

**Romi Adetio Setiawan, MA., Ph.D**  
NIP. 198312172014031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tia Kurniati Ulfah  
Alamat : Dusun 1 Pondok Kandang, Kec. Pondok Suguh, Kab.  
Mukomuko, Provinsi, Bengkulu.  
NIK : 1706044104010001  
Telp./HP : +62 877-0932-7418

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Judul : Etos Kerja dalam Perspektif Islam  
Penulis : 1. Tia Kurniati ulfah  
2. Desi Isnaini, M.A.  
3. Uswatun Hasanah, M.E

adalah benar merupakan karya asli yang dibuat untuk diterbitkan dan disebarluaskan secara umum, melalui :

Penerbit : Zara Abadi  
Alamat : Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04  
Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu. - Bengkulu

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta akan menjadi pertanggungjawaban kami jika terdapat penyalahgunaan dan akibat yang ditimbulkannya.

Penanggung jawab Penerbit,

 **ZARA ABADI**  


OKI ALEK SARTONO, S.H

Bengkulu, 11 Desember 2022  
PERNYATAAN PENULIS  
  
METERAN  
TEMPEL  
1706044104010001  
TIA KURNIATI ULFAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
JalanRaden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Tia Kurniati Ulfa  
NIM : 1911140066  
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah memiliki sertifikat **LENGKAP** sesuai dengan persyaratan **SKPI** sehingga dapat mengikuti ujian munaqsyah.

Demikian surat keterangan ini di buat, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, 2022  
Ka. Prodi PerbankanSyariah

Yunida Een Frivanti, M.Si  
NIP. 198106122015032003

Etos kerja Islam menekankan kreatifitas kerja sebagai sumber kebahagiaan dan kesempurnaan dalam hidup. Pada hakekatnya, seorang manusia bekerja untuk mencapai falah (kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan). Selain itu, etos kerja Islam menuntut kejujuran, kebaikan, kebenaran, rasa malu, kesucian diri, kasih sayang, hemat dan kesederhanaan (qana'ah dan zuhud). Islam mengajarkan agar umtanya memiliki etos kerja yang sangat kuat dengan senantiasa menciptakan produktifitas dan progresifitas di berbagai bidang dalam kehidupan. Istilah yang dipakai dalam al-Qur'an dan hadits untuk bekerja adalah 'amal. Islam memandang pekerjaan adalah sebuah hal yang positif. Manusia diperintahkan Allah untuk mencari rezeki bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan tetapi Al-Qur'an memerintahkan untuk mencari apa yang diistilahkan fadhli Allah, yang secara harfiah berarti kelebihan yang bersumber dari Allah.



CS Dipindai dengan CamScanner